

**MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN
BUDAYA DAN LINGKUNGAN BELAJAR KONDUSIF PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin

NIM. 18170083

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022



**MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN
BUDAYA DAN LINGKUNGAN BELAJAR KONDUSIF PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENEGAH ATAS (SMA) NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna

memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin

NIM. 18170083

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

MEI 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN SEKOLAH ADIWIYATA DALAM MEMBANGUN BUDAYA
DAN LINGKUNGAN BELAJAR KONDUSIF PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 5 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin

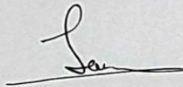
NIM. 18170083

Telah disetujui dan disahkan

Pada Tanggal 18 Mei 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



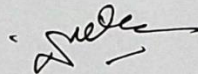
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung

Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Dengan penuh cinta dan kasih sayang serta do'a yang ikhlas karya tulis sederhana

ini kupersembahkan teruntuk:

Abah dan MamahTercinta (alm) Drs. Taufiqurrahman dan Husnawiyah sebagai semangat terbesar dalam menggapai mimpi saya, yang tak lepas dengan ikhlas memberikan do'a disetiap sujudnya serta memberikan motivasi, dukungan, saran dan segalanya.

Untuk Kakak-Kakakku: Jaka Aldila, Indah Ibanah, dan Fairus Maulida

Begitu juga Teman-teman yang turut memberikan support dalam penyusunan skripsi ini yaitu Hani, Arifah, Rara, Fatih, Apik, Riza, Zikri, Lukita, Rita, Bning dan teman-teman jurusan lainnya.

Terimakasih juga untuk teman-teman Tomcat Reborn (Dinna, Bening, Dinda, dan Indri) yang selalu mendukung baik dengan do'a maupun dalam menstabilkan mood saya.

Dan untuk semua orang yang belum bisa saya ucapkan satu persatu untuk tetap selalu memanjatkan do'a untuk perjalanan studiku.

MOTTO

” مَنْ سَارَ عَلَى الدَّرْبِ وَصَلَ ”

“Barang siapa berjalan pada jalannya, maka dia akan sampai

(pada tujuannya)”¹

¹ Ahamd Fuadi, *Rantau 1 Muara*, Gramedia Pustaka Utama (2013)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin Malang, 17 Mei 2022

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin

Nim : 18170083

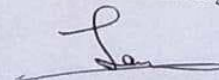
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi: Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Budaya dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

NIP. 198010012008011016

v



Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin
Tempat/Tanggal Lahir :Jember, 25 November 1997
NIM :18170083
Program Studi :Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian :Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Membangun Budaya dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara ditulis telah dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa unsur paksaan dari orang lain.

Malang, 18 Mei 2022



Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin

NIM. 18170083

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia, rahmat, dan nikmat serta pemberi kemudahan dalam segala urusan hamba-hambaNya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir yakni skripsi ini dengan penyelesaian yang insya Allah baik dan tepat waktu. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Junjungan kita, Baginda kita, Rasul kita, Panutan kita Nabi Muhammad Shollallahu 'Alaihi Wa Sallam beserta keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Selanjutnya, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini baik berupa arahan, saran-saran, dukungan maupun semangat yang tiada henti guna membangun rasa kepercayaan diri peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kepada pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

5. Seluruh Dosen maupun Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya dalam lingkup Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan serta layanannya selama studi.
6. Drs. Nahrowi selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Jember.
7. Dra. Halimatus Sakdiyah selaku Guru Penanggung Jawab Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember.
8. Drs. Muh.Imam Suchahyo, Dra. Raras Siswandini, Drs. Holil Lutfi, Drs. Dwi Herwanto, dan Eny Kurniasih, S.Pd selaku Guru-Guru di SMA Negeri 5 Jember
9. Dan seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap adanya kritikan, dan saran yang mampu membangun skripsi ini agar menjadi lebih baik lagi di masa berikutnya. Dan semoga Allah Ta'ala membalas semua kebaikan, melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis dan bagi siapapun khususnya untuk pembaca, *Aamiin yarabbal 'alamiin.*

Malang, 18 Mei 2022
Penulis

Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin
NIM. 18170083

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan antara lain:

A. Huruf/Letter

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= „	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= û
إي	= î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSELITARASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Manfaat Masalah	7
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Konsep Manajemen Sekolah Adiwiyata.....	16
B. Konsep Pembangunan Budaya dan Lingkungan.....	32
C. Konsep Belajar Kondusif Peserta Didik	38
D. Kajian Integrasi	43
E. Kerangka Berpikir.....	49
BAB III METODELOGI PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Kehadiran Peneliti	52
C. Latar Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Analisis Data.....	64

G. Keabsahan Data.....	69
H. Prosedur Penelitian.....	66
BAB IV HASIL DAN PAPARAN DATA	71
A. Paparan Data	71
B. Hasil Penelitian.....	79
C. Temuan Penelitian	97
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	100
A. Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMAN 5 Jember.....	100
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah Adiwiyata Dalam Membangun Budaya Belajar Kondusif di SMAN 5 Jember	103
C. Dampak Sekolah Adiwiyata Bagi SMAN 5 Jember	110
BAB VI PENUTUP	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	123
BIODATA PENELITI.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 3.1 Narasumber Penelitian	54
Tabel 3.2 Dokumen yang diperlukan	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Jember	69
Gambar 4.2 Program Kerja Pramuka Lingkungan Hidup	75
Gambar 4.3 Piala Penghargaan Sekolah Adiwiyata	87

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	43
Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Gugus Depan	70
Bagan 4.2 Susunan Majelis Dewan Kehormatan Gugus Depan	71
Bagan 4.3 Badan Pemeriksa Keuangan Gugus Depan	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin dari Fakultas	115
Lampiran 2 Surat Keterangan dari SMA Negeri 5 Jember	116
Lampiran 3 Bukti Bimbingan atau Konsultasi Skripsi	117
Lampiran 4 Foto-Foto Penelitian	118

ABSTRAK

Shabrina, Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin. 2022. *Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Budaya dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember*. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Budaya Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember. Implementasi manajemen sekolah adiwiyata menjadi pengaruh dalam Membangun Budaya Lingkungan Belajar Kondusif di SMA Negeri 5 Jember. Upaya dalam pengimplementasian manajemen sekolah adiwiyata yaitu dengan mengetahui bagaimana manajemen, faktor penghambat dan pendukung, dan dampak sekolah adiwiyata dengan maksud tercapainya tujuan sekolah yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan keberadaan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah: (1) Proses Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Budaya Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember (2) Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Budaya Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember (3) Dampak Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Budaya Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Jember dengan menggali sumber informasi data untuk mendapatkan gambaran, hasil, dan jawaban dari Manajemen sekolah adiwiyata melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dekskriptif yaitu dengan memamparkan penjelasan hasil dari penelitian ke dalam kalimat-kalimat yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi kalimat yang tersusun dengan baik dan rapih.

Dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa 1) Program pengelolaan dalam manajemen Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember ini yaitu Pramuka Lingkungan Hidup. 2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membangun budaya lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember Faktor pendukung yang paling utama yaitu kerjasama yang baik antara semua Tim Sekolah khususnya Tim Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember. 3) Dampak sekolah adiwiyata bagi SMA Negeri 5 Jember. a) Peduli lingkungan bagi warga sekolah. b) Menjadi salah satu sekolah yang unggul dalam lingkungan hidup, c) Terbentuknya kebersamaan dan kerjasama bagi seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan. d) Meningkatkan keefektifan dan efisiensi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar di kelas. e) Seimbang nya pembelajaran baik mengenai tentang adiwiyata dan mata pelajaran dalam kurikulum.

Kata kunci : Manajemen Sekolah Adiwiyata, Budaya Lingkungan, Belajar Kondusif

ABSTRACT

Shabrina, Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin. 2022. *The Management of Adiwiyata School in Building a Conducive Culture of Students' Learning Environment in SMAN 5 Jember*. Thesis. Department of Management of Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teaching Training. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd

This study discussed the management of adiwiyata school in building a conducive culture of students' learning environment in SMAN 5 Jember. The implementation of the management of adiwiyata school becomes an influence in building a conducive culture of students' learning environment in SMAN 5 Jember. Implementation strategies of the management of adiwiyata school are knowing the management, the obstacle and supporting factor, and the impact of adiwiyata school in reaching the Madrasah goal which had been appointed by utilizing the presence of the adiwiyata school in SMAN 5 Jember.

This research is aimed to answer problems: (1) How the management process of the management of adiwiyata school in building a conducive culture of students' learning environment in SMAN 5 Jember is? (2) How the supporting and obstacle factor the management of adiwiyata school in building a conducive culture of students' learning environment in SMAN 5 Jember is? (3) How the impact of the management of adiwiyata school in building a conducive culture of students' learning environment in SMAN 5 Jember is?

Those problems are discussed through the research that had been done in SMAN 5 Jember discovering the data source to gain the description, result, and answer from the adiwiyata school management through the interview, observation, and documentation. All of the data would be analyzed descriptively by elaborating the result of the study in the form of good and presentable sentences.

The result of the research shows that (1) the management process of the management of adiwiyata school in building a conducive culture of students' learning environment in SMAN 5 Jember. 2) The supporting and obstacle factors in building a conducive culture of students' learning environment in SMAN 5 Jember. 3) The impact of *adiwiyata* school for SMAN 5 Jember, a) Pay attention to the environment for all of the school members b) Become one of the schools that is excellent in the living environment. c) The formation of togetherness and cooperation for all of the school members in maintaining the environment. d) Increase the effectiveness and efficiency of the execution of learning activity in the classroom.

Keywords: Adiwiyata School Management, Environment Culture, Conducive Learning

ملخص

صبرينا، صبرينا راتوا عالم صفية الدين. 2022. إدارة المدرسة ادوبيياتا في بناء ثقافة بيئة التعلم الموازية للطلاب في المدرسة الحكومية 5 جيمبير. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور محمد فهم ظرب.

تناقش هذا البحث عن إدارة مدرسة ادوبيياتا في بناء ثقافة بيئة التعلم الموازية للطلاب في المدرسة الحكومية 5 جيمبير. إن تنفيذ إدارة مدرسة ادوبيياتا له تأثير في بناء ثقافة بيئة تعليمية موازية في المدرسة الحكومية 5 جيمبير. تتمثل الجهود المبذولة في تنفيذ إدارة مدرسة ادوبيياتا في معرفة كيفية الإدارة والعوامل المثبطة والداعمة وتأثير مدارس ادوبيياتا بهدف تحقيق أهداف المدارس التي تم وضعها من خلال الاستفادة من وجود مدارس ادوبيياتا في المدرسة الحكومية 5 جيمبير.

يهدف هذا البحث إلى الإجابة على المشكلات التالية: (1) ما هي عملية إدارة إدارة مدرسة ادوبيياتا في بناء ثقافة بيئة تعليمية موازية للطلاب في المدرسة الحكومية 5 جيمبير؟ (2) ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لإدارة مدرسة ادوبيياتا في بناء ثقافة بيئة التعلم الموازية للطلاب في المدرسة الحكومية 5 جيمبير؟ (3) ما هو تأثير إدارة مدرسة ادوبيياتا في بناء ثقافة بيئة التعلم الموازية للطلاب في المدرسة الحكومية 5 جيمبير؟

تمت مناقشة هذه المشكلات من خلال البحث الذي تم إجراؤه في المدرسة الحكومية 5 جيمبير من خلال استكشاف مصادر معلومات البيانات للحصول على الأوصاف والنتائج والإجابات من إدارة مدرسة ادوبيياتا من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. سيتم تحليل جميع البيانات وصفيًا، أي عن طريق ضغط شرح نتائج البحث في جمل مرتبة بطريقة تجعلها جمل منظمة ومنظمة بشكل جيد.

من نتائج البحث، يمكن ملاحظة أن (1) إدارة مدرسة ادوبيياتا في المدرسة الحكومية 5 جيمبير برنامج الإدارة في إدارة مدرسة ادوبيياتا في المدرسة الحكومية 5 جيمبير هو الكشافة البيئية حيث تكون أنشطة هذا البرنامج خارج المنهج (الواجبة) تليها الفئة X و XI. تم تعديل البصيرة البيئية في المدرسة مع حالة البيئة المدرسية وفقًا للإجراءات التي وضعتها الحكومة، بما في ذلك استخدام توفير الطاقة بدءًا من المياه والكهرباء وحتى إدارة النفايات التي يمكن استخدامها كسماد للزراعة. أقيمت أنشطة بيئية تشاركية في المدارس وحضرها جميع سكان المدرسة، وكان أحدها يوم الجمعة النظيف، حيث شارك جميع المعلمين والطلاب في هذا النشاط. وفي الوقت نفسه، في الأنشطة الصديقة للبيئة التي تحضرها مدارس من خارج المدرسة، على سبيل المثال، ورشة عمل مشتركة مع مدارس ادوبيياتا الأخرى. يتم أيضًا تنفيذ واستخدام المرافق الداعمة للصديقة للبيئة من قبل هذه المدرسة، بدءًا من ترتيب إعدادات الغرف في المدرسة. على سبيل المثال، يتم تشجيع الطلاب على إحضار أدوات المائدة الخاصة بهم لأغراض الحد من استخدام البلاستيك في المدارس. (2) العوامل الداعمة والمثبطة في بناء ثقافة البيئة التعليمية الموازية للطلاب في المدرسة الحكومية 5 جيمبير، وأهم عامل داعم هو التعاون الجيد بين جميع فرق المدرسة، وخاصة فريق مدرسة ادوبيياتا في المدرسة الحكومية 5 جيمبير. بالإضافة إلى وسائل الإعلام الصديقة للبيئة في جميع أنحاء المدرسة، وتحسين عملية تحقيق أهداف ادوبيياتا، أي تحقيق مواطني المدرسة المسؤولين في جهود حماية البيئة والإدارة من خلال الحوكمة الجيدة للمدارس لدعم التنمية المستدامة. وفي الوقت نفسه، فإن العامل المثبط هو نقص التمويل للمدارس. بالإضافة إلى ذلك، هناك أيضًا نقص في الوعي الذاتي في حماية البيئة. يصعب أيضًا تنظيم القمامة، لأنه لا يزال هناك نقص في الطلاب الذين لا يفهمون نوع النفايات المراد فرزها. أخيرًا، التعلم عبر الإنترنت أثناء الوباء، لأن التعلم الذي لا يتم في المدرسة يجعل من الصعب على الطلاب تنفيذ أنشطة لحماية البيئة في المدرسة. بما في ذلك المشاركة في الأنشطة الكشفية البيئية اللامنهجية. (3) تأثير مدرسة ادوبيياتا للمدرسة الحكومية 5 جيمبير (A) الاهتمام بالبيئة للمجتمع المدرسي، مع وجود عنوان مدرسة ادوبيياتا، يصبح المجتمع المدرسي أكثر اهتمامًا بالبيئة في المدرسة، وخاصة في التدريس و نشاطات التعلم. (B) أن تصبح واحدة من المدارس التي تتفوق في البيئة، حيث حصلت إحدى مدارس ادوبيياتا هذه على جوائز تصل إلى المستوى الوطني. (C) تشكيل التآزر والتعاون لجميع أعضاء المدرسة في حماية البيئة، أصبح وجود برنامج مدرسة ادوبيياتا هذا عادة لدى سكان المدرسة لتذكير بعضهم البعض بأهمية حماية البيئة. (D) زيادة فعالية وكفاءة تنفيذ أنشطة التعلم في الفصول الدراسية، حيث تصبح أنشطة التدريس والتعلم أكثر راحة وتفضيلاً إلى دعم بيئة محيطة نظيفة وخضراء. (E) التعلم المتوازن حول كل من ادوبيياتا والمواد في المناهج الدراسية.

الكلمات المفتاحية: إدارة مدرسة ادوبيياتا، الثقافة البيئية، التعلم الموازية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perserikatan Bangsa-Bangsa atau yang biasa disingkat dengan istilah PBB melalui organisasi UNESCO mengembangkan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*educational for sustainable development – ESD*) dengan empat kegiatan pokok yaitu:

1. Mengejar pembangunan berkelanjutan (*teach sustainable development*)
2. Mendorong penelitian tentang pembangunan berkelanjutan (*encourage research on sustainable development*)
3. Sekolah hijau dan lingkungan lokal sebagai upaya berkelanjutan (*green campuses and support local sustainable efforts*)
4. Terlibat dan berbagi informasi dengan jaringan internasional (*engage and share information with international network*)

Pelaksanaan program lingkungan di lingkup pendidikan melalui pendidikan formal yang dikenal dengan adiwiyata atau *greening the curriculum*, dilakukan dengan penyampaian bahan ajar yang diintegrasikan dengan mata pelajaran terkait sehingga tidak menjadi mata pelajaran sendiri yang akan menambah beban kurikulum. Melalui pengembangan peran serta

dunia pendidikan untuk lebih peduli terhadap masalah lingkungan diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembanguna berkelanjutan².

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar makhluk hidup dan berpengaruh terhadap aktivitas makhluk hidup³. Menurut Undang-Undang tentang Pengelolaan Makhluk Hidup No. 23 tahun 1997 dalam, Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah perlu diwujudkan sebagai bentuk kebersamaan antara dunia pendidikan dan pemerintah. Salah satu program untuk mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan hidup adalah dengan mengadakan kegiatan penilaian penyelenggaraan sekolah berwawasan lingkungan hidup.

Lingkungan memiliki peran penting untuk menunjang kehidupan manusia mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia kini terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam dan tekanan populasi. Salah satu cara pencegahan yang efektif untuk menghentikan kerusakan lingkungan adalah dengan adanya sosialisasi akan pentingnya melindungi dan menjaga lingkungan kepada masyarakat

² Gordon. D. E. 2010. *Green school as high performance learning facilities*. Washington DC: National Clearinghouse for Educational Facilities. Retrieved from <http://www.ncf.org/pubs/greenschool.pdf>

³ Sirait 2011. Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Pendidikan*. Hal: 3

khususnya kepada generasi muda dengan menanamkan pendidikan lingkungan⁴.

Lahirnya era globalisasi ditandai dengan munculnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menitikberatkan pada aspek teknologi informasi komunikasi, jasa dan transportasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memaju lahirnya masyarakat industri, masyarakat yang dipenuhi dengan otomatisasi, mekanisasi dan standarisasi. Dampak negatifnya, tentu terdapat limbah yang dikeluarkan industri atau pabrik yang mengandung bahan berbahaya atau beracun. Berbagai kalangan pemerhati lingkungan hidup telah berupaya mencari solusi alternatif terhadap permasalahan yang ditimbulkan limbah industri sebagai problem⁵.

Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan adalah dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap dan pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup, serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup. Pada tahun 1986, pendidikan lingkungan hidup dan kependudukan dimasukkan ke dalam pendidikan formal dengan dibentuknya mata pelajaran. Dan sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan

⁴ Yuni Lestari. 2020. *Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Kota Malang)*. Skripsi. Hal: 4

⁵ Ibid. Hal: 25

hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan⁶.

Sekolah sebagai institusi pendidikan dan juga merupakan tempat mendidik manusia yang merupakan target utama untuk dilibatkan dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup lewat implementasi dalam setiap mata pelajaran yang ada dalam dunia pendidikan ini. Sekolah merupakan salah satu komponen utama dalam kehidupan seorang remaja, selain keluarga dan lingkungan sekitar mereka. Secara umum sekolah merupakan tempat distimulasi anak untuk belajar di bawah pengawasan guru. Sekolah juga tempat yang signifikan bagi siswa dalam tahap perkembangannya. Sehubungan dengan hal tersebut penanaman kepedulian terhadap kelestarian lingkungan perlu dilakukan sejak dini agar terbentuk suasana belajar yang kondusif dan nyaman.

Untuk mewujudkan peran sekolah sebagai wahana pembentukan karakter, khususnya karakter peduli lingkungan, saat ini dikembangkan konsep *green school* dan *green curriculum* dengan model pembiasaan (*habit formation*) dan keteladanan (*role model*) yang menunjukkan budaya ekologis sekolah. Konsep *green school* dan *green curriculum* di Indonesia diaplikasikan pada program Adiwiyata. Program Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah

⁶ Anonym. 2009. Manajemen Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan*. Hal: 4

melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program sekolah Adiwiyata⁷.

Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan⁸.

Program sekolah Adiwiyata memiliki peran strategis dalam peningkatan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan sangat mungkin terwujud. Program sekolah Adiwiyata memiliki empat aspek didalam pelaksanaannya, antara lain adalah aspek kebijakan berwawasan lingkungan, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif dan yang terakhir adalah aspek pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Aspek-aspek tersebut berperan dalam mengkondisikan lingkungan sekolah untuk membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya⁹.

⁷ Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang,. *Jurnal Pendidikan Geografi*. Hal: 29.

⁸ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Hal: 3

⁹ Ibid. Hal: 6

Menciptakan suatu lingkungan di mana peserta didik selalu terlibat dalam aktifitas yang kondusif adalah tanggung jawab yang besar. Sejak lahir anak selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Selama proses pertumbuhan, anak tidak statis melainkan dinamis. Dengan adanya sifat dinamis inilah menyebabkan individu itu selalu tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik, lebih maju dan berbeda dengan sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan ini terjadi salah satunya pada lingkungan sekolah, lingkungan sekolah inilah yang akan bertanggung jawab menyediakan lingkungan yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan peserta didik¹⁰.

Faktor penentu tercapainya tujuan proses belajar-mengajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru, kurikulum, penggunaan metode pembelajaran, fasilitas prasarana, serta lingkungan pembelajaran baik lingkungan alam, psiko-sosial dan budaya¹¹. Dengan kata lain lingkungan pembelajaran di sekolah mempunyai pengaruh terhadap tumbuh berkembangannya peserta didik. Berbagai upaya telah dilaksanakan dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan terlaksananya pelatihan dalam rangka meningkatkan.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya interaksi pembelajaran. Situasi belajar yang kondusif ini perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik efektif dan efisien, sehingga

¹⁰ Jumrawarsi dan Niviyarni. 2020. *Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*. Ensiklopedia Education Review. Vol. 2 No. 3. Hal: 50

¹¹ Depdikbud 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

tujuan tercapai optimal. Situasi belajar mengajar yang kondusif ini penting dirancang dan diupayakan oleh guru sengaja agar dapat dihindarkan kondisi yang merugikan peserta didik. Permasalahan yang timbul dan perlu dipecahkan bagaimana peran seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember?
3. Apa saja dampak sekolah adiwiyata bagi SMA Negeri 5 Jember?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui manajemen sekolah adiwiyata di SMAN 5 Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMAN 5 Jember.
3. Untuk mengetahui dampak sekolah adiwiyata bagi SMAN 5 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini adalah karya ilmiah berupa skripsi. Diharapkan dengan adanya penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan manfaat dan wacana keilmuan terutama mengenai manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya belajar yang kondusif di Sekolah Negeri Atas 5 Jember. Adapun beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini akan memberikan wawasan pengembangan ilmu di bidang manajemen pada umumnya dan integrasi dengan budaya belajar dengan program adiwiyata khususnya.
2. Secara Praktis, penelitian ini memberikan manfaat dan dapat digunakan oleh beberapa praktisi pendidikan diantaranya:
 - a. Bagi Kepala Sekolah
Dapat bermanfaat sebagai salah satu alat evaluasi dan tindak lanjut terhadap program Adiwiyata yang sedang dilaksanakan di lembaga pendidikan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.
 - b. Bagi Peneliti Lain
Dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dan kajian teori yang sudah dipraktikan dilapangan sebagai salah satu landasan penelitian selanjutnya.

E. Originalitas Penelitian

Asep Priatna (2020). Melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School)*”, dengan membahas isu perubahan iklim dan tindak lanjut sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkelanjutan sehingga ditemukan bahwa: (1) kebijakan berwawasan lingkungan (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan (3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan (4) pengelolaan sarana dan prasarana¹².

Yuni Lestari (2020). Melakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri Studi Kasus di SDN Percobaan 1*

¹² Asep Priatna. 2020. Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School). *Jurnal Soshum Insentif* Vol. 3 No. 1

Kota Malang” yang membahas pengelolaan sekolah adiwiyata dalam mendidik peserta didik untuk menjaga lingkungan sehingga ditemukan bahwa: (1) Proses menjadi sekolah adiwiyata (2) manajemen program adiwiyata yang mengutamakan kerjasama antar anggota dan pemberdayaan sumber daya alam disekitar dengan optimal (3) kerjasama antara sekolah dengan warga sekitar (4) pengelolaan yang dilakukan sekolah menghasilkan nilai ekonomis diantaranya produk kompos dan sayuran¹³.

Dian Nurvika Kusuma Wardani (2019). Melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di Min 1 Ponorogo)*” yang membahas agar siswa memiliki karakter peduli lingkungan agar terbiasa hidup bersih dan sehat, serta dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan sehari-hari, dengan lingkungan yang kondusif akan tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan program Adiwiyata melalui 4 komponen program Adiwiyata di MIN 1 Ponorogo sudah berjalan dengan baik, dengan melibatkan seluruh *stakeholder*. (2) Proses pembinaan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di MIN 1 Ponorogo yaitu melalui: a) pembiasaan. b) keteladanan. c) pembinaan disiplin peserta didik. d) terintegrasi dalam mata pelajaran. e) kegiatan rutin. f) pengondisian. g) pengembangan budaya sekolah. (3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan

¹³ Yuni Lestari. 2020. *Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Kota Malang)*. Skripsi

program Adiwiyata dalam membina karakter peduli lingkungan di MIN 1 Ponorogo diantaranya adalah komitmen dari *stakeholder* madrasah, Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah minimnya pendanaan pendidikan; lingkungan keluarga¹⁴.

Bayu Indra Permana (2018) Melakukan penelitian dengan judul “*Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri*” yang membahas upaya pelestarian budaya sekolah berwawasan lingkungan dengan temuan sekolah telah mengimplementasikan budaya sekolah berwawasan lingkungan yang ditunjukkan dengan adanya suatu kebijakan, kurikulum, kegiatan, dan sarana prasarana sekolah yang mendukung budaya sekolah. Pengorganisasian dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan ditunjukkan dengan adanya suatu pembagian tugas, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan, serta adanya monitoring dan evaluasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya sekolah berwawasan lingkungan yaitu nilai peduli lingkungan, nilai cinta lingkungan, dan nilai semangat berprestasi. Pelestarian tersebut dilakukan dengan cara melaksanakan seluruh kegiatan yang telah ada sebelumnya¹⁵.

Mirza Desfandi (2015) Melakukan penelitian dengan judul “*Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata*” yang membahas untuk mendidik dan memberi informasi kepada masyarakat mengenai masalah lingkungan yang semakin kritis. Mengembangkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan

¹⁴ Diyan Nurvika Kusuma Wardani. 2020. Analisis Implementasi Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Journal of Islamic Education Management*. Vol 1. No. 1

¹⁵ Bayu Indra Permana. 2018. Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*. Vol. 3. No. 1

dimungkinkan dapat efektif melalui pendidikan lingkungan di sekolah dengan temuan bahwa Program Adiwiyata dilaksanakan guna mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Program Adiwiyata menggabungkan pembelajaran dan tindakan, sehingga memberikan metode yang efektif untuk mengubah perilaku. Sekolah Adiwiyata diharapkan dapat menjadi agen perubahan bagi masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Sekolah harus menjadi model dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan nyaman serta menjadi model dalam mewujudkan warga sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Warga sekolah selanjutnya diharapkan dapat menjadi contoh dan menularkan karakter peduli lingkungan kepada masyarakat¹⁶.

Dapat disimpulkan bahwasanya penelitian-penelitian terdahulu dengan mewujudkan adanya Program Adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah memiliki beberapa manfaat guna menunjang kondisi pembelajaran menjadi lebih nyaman dan kondusif.

¹⁶ Mirza Desfandi. 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Social Science Education Journal*. Vol. 2. No. 1

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, Dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Asep Priyatna. Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School). <i>Jurnal Soshum Insentif</i> Vol. 3 No. 1. 2020	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang sekolah adiwiyata	penelitian terdahulu adalah meneliti tentang sekolah adiwiyata dengan konsep green school sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di sma negeri 5 jember	Penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif peserta didik di SMA Negeri 5 Jember.
2.	Yuni Lestari.. <i>Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Kota Malang)</i> . Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang sekolah adiwiyata	Penelitian terdahulu adalah meneliti tentang manajemen sekolah adiwiyata dengan studi kasus di SDN Percobaan Malang sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di sma negeri 5 jember	
3.	Diyan Nurvika Kusuma Wardani. 2020. Analisis Implementasi Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. <i>Journal of Islamic Education Management</i> . Vil	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang sekolah adiwiyata	Penelitian terdahulu adalah pengimplementasian pembangun karakter melalui peduli lingkungan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya	

	1. No. 1. IAIN Ponorogo		dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di sma negeri 5 jember
4.	Bayu Indra Permana. 2018. Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. <i>Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan</i> . Vol. 3. No. 1. Universitas Negeri Malang	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang sekolah adiwiyata	Penelitian terdahulu adalah budaya sekolah dalam wawasan sekolah adiwiyata sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di sma negeri 5 jember
5.	Mirza Desfandi. 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. <i>Social Science Education Journal</i> . Vol. 2. No. 1. Universitas Syiah Kuala	Penelitian ini sama-sama menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang sekolah adiwiyata	Penelitian terdahulu adalah mewujudkan masyarakat yang peduli akan lingkungan sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di sma negeri 5 Jember

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Sekolah Adiwiyata adalah pengelolaan, pengaturan, pengendalian, atau control yang dilakukan oleh sekolah yang peduli akan lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah. Dengan adanya program adiwiyata diharapkan seluruh masyarakat di sekitar sekolah agar dapat menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita.

2. Budaya dan Lingkungan Belajar Kondusif adalah suatu cara hidup seorang yang memiliki kegiatan yang dilakukan secara terbiasa dan terus menerus lalu berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi dengan Lingkungan belajar kondusif yang dimana suasana lebih mendukung dalam proses belajar mengajar pada siswa di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

G. Sistematika Pembahasan

Dari uraian di atas, dapat di susun sistematika pembahasan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sebagai berikut:

1. BAB I: Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orriginalitas penelitian, dan definisi istilah.
2. BAB II: Berisi kajian teori, yang dalam hal ini, peneliti akan menuliskan kajian-kajian dan teori yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Baik diambil dari buku-buku, jurnak hingga sumber lainnya yang berkaitan manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember.

3. BAB III: Menjelaskan metode penelitian sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian. Data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, prosedur penelitian.
4. BAB IV: Peneliti membahas dan menjabarkan tentang paparan analisis data dari penelitian dan juga hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
5. BAB V: Membahas data yang memuat tentang jawaban dari masalah fokus penelitian dan sekaligus menafsirkan temuan penelitian.
6. BAB VI: Berisi penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dan saran hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Sekolah Adiwiyata

1. Pengertian Manajemen

Kata “Manajemen” merupakan kata yang berasal dari bahasa latin ialah *manus* yang artinya tangan, lalu *agree* yang artinya melakukan. Jika digabungkan dua kata tersebut maka akan menjadi “manager”, yang artinya adalah menangani. Dalam bahasa Inggris bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda dari *management*, dan kata *manager* yaitu kata untuk objek seseorang yang melakukan kegiatan manajemen. Lalu kata *management* diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan¹⁷.

Dalam etimologis, kata manajemen berasal dari kata *management* yang diambil dalam Bahasa Inggris. Kata *management* berasal dari kata *manage* atau *managere* yang artinya melatih kuda dalam melangkah kakinya. Kata manajemen memiliki dua arti yaitu, pikir (*mind*) dan tindakan (*action*). Sedangkan dalam terminologis, manajemen merupakan suatu proses yang dimana penataan melibatkan dengan sumber-sumber potensial, baik secara bersifat manusia maupun yang bersifat non-manusia dalam rangka untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien¹⁸.

¹⁷ Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Implementasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 29.

¹⁸ Ali Imron, Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 4-5.

Seperti yang dikatakan oleh Hasibuan, “manajemen” merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁹ Kata manajemen juga dapat diartikan sebagai proses yang terkandung dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan, dan pemenuhan tujuan yang sudah ditetapkan dengan menggunakan orang-orang dan sumber daya lainnya²⁰.

Dari segi pengertian istilah, manajemen dapat dipahami bahwa sebagai upaya pengambilan manfaat dari berbagai cara percaya untuk memperoleh hal yang besar dan terbaik terhadap waktu yang meminimalisir mungkin, dan semua yang telah dilakukan itu adalah untuk semata-mata kare beribadah kepada Allah SWT²¹.

Adapun beberapa fungsi dari manajemen yaitu perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Menurut Mulyono dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan, terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian

¹⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1.

²⁰ Arita Marini, *Manajemen Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 2.

²¹ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*, hal. 10-11

(organizing), memberi dorongan (actuating) dan pengawasan (controlling) ²².

a) Perencanaan (Planning)

Perencanaan adalah proses kegiatan yang rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien ²³. Sedangkan perencanaan pendidikan adalah pemilihan fakta-fakta dan usaha menghubungkan-hubungkan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain dalam aktivitas pendidikan, kemudian memprediksi keadaan dan perumusan tindakan kependidikan untuk masa yang akan datang yang sekiranya diperlukan untuk mencapai hasil yang dikehendaki dalam pendidikan²⁴. Makna perencanaan yang digambarkan di atas mengandung arti: pertama, manajer atau pimpinan memikirkan dengan matang terlebih dahulu sasaran (tujuan) dan tindakan berdasarkan pada beberapa metode, rencana, atau logika dan bukan berdasarkan perasaan. Kedua, rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Ketiga, di samping itu, rencana merupakan pedoman untuk organisasi dalam memperoleh dan

²² George R. Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, Alih bahasa oleh J. Smith. D.F.M (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.15.

²³ 6 Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, h. 25.

²⁴ Hikmat, Manajemen Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 101

menggunakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

Demikian sebuah perencanaan yang harus disusun secara sistematis dan berdasarkan pada fakta dan data secara kongkrit untuk memastikan apa yang direncanakan betul-betul dapat mengena sasaran lembaga. Sehingga kebutuhan perbaikan lembaga dan pengembangannya dapat diakomodir secara jelas oleh para pelaku dalam bentuk rencana yang komprehensif berdasarkan kebutuhan lembaga.

b) Organisasi (Organizing)

Mengorganisasikan (organizing) merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatupadukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.²⁵

Pengorganisasian pada hakekatnya merupakan langkah untuk menentukan “siapa melakukan apa” harus jelas dalam sebuah organisasi. Kejelasan tugas individu atau kelompok akan melahirkan tanggungjawab. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang - orang yang tepat, sesuai dengan

²⁵ KH. U. Saefullah, Manajemen Pendidikan Islam, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 22

kedudukan dan kompetensinya, sehingga pekerjaan itu berjalan atau selesai sesuai mutu yang diharapkan.

Kegiatan sangat dipengaruhi oleh mutu pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan yang tidak kompeten dan bersikap sembrono dalam bekerja akan berakibat fatal, terutama yang menyangkut keuangan seperti kekurangan pembayaran honor untuk guru. Klasifikasi program kerja dibutuhkan untuk menentukan skala prioritas. Misalnya, program mana yang mendesak dilaksanakan dan program mana yang bisa ditunda. Dengan demikian, terdapat bermacam-macam tugas dan kegiatan yang dilakukan oleh banyak orang, kesemuanya memerlukan koordinasi dari seorang pemimpin. Koordinasi yang baik akan menghindarkan terjadinya persaingan yang tidak sehat dan kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan adanya koordinasi yang baik, semua bagian dan personal dapat bekerja sama menuju satu arah yaitu tujuan organisasi/lembaga.

c) Pelaksanaan (Actuating)

Fungsi manajemen selanjutnya adalah pelaksanaan dengan merealisasikan kegiatan yang telah direncanakan disusun menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga setiap pelaksanaan dalam organisasi seharusnya memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan sebab jika tidak

memiliki hal tersebut, maka proses pendidikan dan pengajaranyang rencanakan akan sulit terealisasikan²⁶.

Diantara beberapa fungsi manajemen, fungsi pelaksanaan (actuating) yang sangat penting. Fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berkaitan dengan aspek-aspek abstrak dalam manajemen, sedangkan fungsi actuating berkaitan langsung dengan sumber daya dalam organisasi dengan lebih menekankan pada kegiatan, sehingga melalui fungsi pelaksanaan ini yang dilakukan secara efektif dan efisien, diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Dalam hal pelaksanaan, peran yang sangat penting adalah pimpinan karena akan banyak berkaitan dengan manusia sebagai subjek kegiatan, sehingga secanggih apapun peralatan yang digunakan jika tidak disertai dukungan manusia khususnya pimpinan maka akan sia-sia.

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang ada pada akhirnya actuating merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Penggerakan (actuating) pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Actuating secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan,

²⁶ (E Mulyasa, 2017, h. 27)

sedang secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Dengan kata lain *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal²⁷. Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal maupun horizontal, atasan dapat melakukan pengontrolan terhadap kinerja bawahannya, demikian pula bawahan dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara demikian diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat. Pengawasan melekat lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. Tidak ada pekerjaan yang sempurna, selalu ada kekurangan dalam pelaksanaannya. Personil lembaga mengalami titik jenuh dalam menjalankan rutinitas pekerjaannya.

²⁷ KH. U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 38

Cara personil lembaga dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternalnya. Sistem pengawasan harus dibuat sebaik mungkin dan komprehensif. Pemimpin harus memberikan warning kepada bawahan terhadap situasi kerja yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Fungsi pengawasan yang baik yaitu memastikan bahwa sebuah pekerjaan dapat diselamatkan dari kegagalan, sebelum hal tersebut benar-benar terjadi maka pimpinan harus memastikannya lewat pengawasan yang ketat. Dengannya, pimpinan dapat mengukur ketercapaian suatu program baik dari sisi kuantitas pencapaiannya maupun kualitasnya.

2. Pengertian Kebijakan Sekolah Adiwiyata

Menurut Widiyaningrum program sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menanamkan kecintaan warga sekolah pada lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan sikap dan perilaku yang peduli dan berbudaya lingkungan. Wujud kepedulian sekolah tercermin dari upaya warga sekolah mewujudkan pengelolaan lingkungan sekolah dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan. Warga sekolah adalah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, seluruh siswa-siswi, petugas kebersihan, petugas keamanan dan Komite Sekolah.²⁸

Secara teratur kita mendengar ungkapan "Strategi" disusun atau diucapkan. Ungkapan "strategi" sering ditemukan di lingkungan

²⁸ Widiyaningrum, Lisdiana, Purwantoyo E. Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata, *ijc*, volume 04, No1, tahun 2015 h. 75

pemerintahan, legislatif, dan sekolah. HM Hasbullah menyusun bahwa awal mula "strategi" berasal dari "strategi" yang berarti mengurus masalah atau kepentingan secara menyeluruh, atau juga berarti organisasi dalam pemerintahan. Strategi dalam prosesnya tergantung pada suatu ide atau pemikiran, yang menjadi dasar pemikiran dalam menentukan pilihan menurut perspektif yang berbeda yang dijadikan sebagai acuan dalam memutuskan suatu pendekatan. Sedangkan Kebijakan selama waktu yang dihabiskan jaminan lebih didasarkan pada kondisi antusias.

M. Hasbullah mengutip pandangan Eulau dan Prewitt, mengatakan bahwa penataan adalah pilihan jangka panjang yang digambarkan oleh konsistensi dan merupakan pengulangan dari kegiatan individu yang membuat dan orang-orang yang setuju dengan pilihan pendekatan. Aransemen yang telah dibuat membutuhkan konsistensi dari entertainer dan objek strategi dalam eksekusinya sehingga menghasilkan kelayakan suatu pendekatan²⁹.

Penataan yang layak adalah suatu pendekatan yang dibuat berdasarkan realitas yang muncul di lapangan yang harus ditindaklanjuti, dan diselesaikan berdasarkan rekomendasi, pemikiran yang sesuai dengan kepentingan daerah dan realitas yang dialami, bereaksi terhadap perbedaan. kepentingan yang ada dan membatasi efek kemalangan untuk pertemuan tertentu.

²⁹ Mudjia Rahardjo, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm.3

Strategi pelatihan yang dibuat harus mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda seperti politik, sosial, kondisi keuangan, dan variabel yang berbeda yang mungkin mempengaruhi pengajaran. Berbagai kepentingan publik yang memiliki pengaruh luar biasa besar akan dikendalikan oleh strategi pelatihan. Hal ini dikarenakan sekolah dan pelatihan merupakan jenis kerangka kerja yang kehadirannya tidak hanya dirasakan oleh warga sekolah, namun juga oleh masyarakat sekitar.

Dengan tujuan akhir untuk membuat pengaturan yang benar-benar cerdas untuk semua komponen, itu sulit. Karena dalam strategi ada banyak variabel yang harus dipikirkan dan kecenderungannya diambil, sehingga pendekatan yang dilakukan tidak mengarah pada masalah baru. Untuk membuat strategi yang cerdas ada beberapa tahapan yang umumnya akan dilakukan.

Adapun Rencana yang mendasari program Adiwiyata adalah program yang dimaksudkan untuk menanamkan komponen sekolah bahwa menjaga keseimbangan alam sangat penting untuk perlindungan lingkungan di sekitar kita. Penekanan program Adiwiyata adalah pada penataan dan karakter kerja warga sekolah dengan tujuan agar mereka memiliki kesepakatan dan Program Adiwiyata merupakan salah satu proyek Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan pelaksanaan dari Keputusan Menteri Lingkungan Hidup no. 02 Tahun 2009. Program ini merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh

otoritas publik kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai terpuji dalam menciptakan persekolahan yang natural.

Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta “Adi” yang mengandung makna: luar biasa, hebat, mengagumkan. Sedangkan “Wiyata” berarti tempat di mana seseorang dapat memperoleh informasi dan standar. Jadi pemikiran wiyata adalah tempat yang layak dan ideal di mana seseorang dapat memperoleh semua informasi dan berbagai standar dan moral yang dapat digunakan sebagai landasan manusia menuju pembentukan kehidupan yang sejahtera menuju tujuan pergantian peristiwa yang layak. Adiwiyata disiarkan untuk memberdayakan dan membingkai sekolah-sekolah di Indonesia agar mereka dapat mengambil bagian dalam menyelesaikan upaya pemerintah menuju pelestarian ekologi dan kemajuan yang layak untuk mendukung masa kini dan masyarakat di masa depan³⁰.

Alasan program Adiwiyata adalah untuk mengembangkan dan membingkai semua individu sekolah yang memiliki kesadaran akan harapan tertentu untuk memastikan dan menangani iklim dengan menjadikan ekosistem sekolah sebagai kerangka dewan. Oleh karena itu, dipercaya sekolah akan menjadi tempat yang nyaman dan optimal untuk memperoleh dan mempelajari informasi untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera. Prinsip dasar pelaksanaan Adiwiyata sebagai berikut ini:

³⁰ E- Journal : Tri Rismawati, Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Menanamkan Rasa cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013) hal,15.

- a. Partisipatif, khususnya Penduduk sekolah adalah penghibur yang terlibat dengan sekolah para eksekutif yang menggabungkan seluruh proses persiapan, pelaksanaan dan penilaian sesuai dengan kewajiban dan pekerjaan mereka yang terpisah. Pelibatan warga sekolah apapun itu dalam pelaksanaan program Adiwiyata merupakan poin penting bagi pencapaian program tersebut. Penghuni sekolah untuk situasi ini adalah semua bagian sekolah yang mencakup kepala sekolah, pendidik, perwakilan, pekerja, dan bahkan perwakilan botol diperlukan untuk mengambil bagian yang berfungsi dalam membuat budaya yang benar-benar berfokus pada iklim.
- b. Layak. pelaksanaan program Adiwiyata harus didasarkan pada proses administrasi yang baik dan wajar. Baik sejauh mengatur, memilah, melaksanakan, mengamati, dan menilai. Setiap gerakan harus dilakukan dengan cara yang teratur dan dapat diatur. Untuk menjamin program dapat berjalan dengan baik maka perlu dilakukan pengecekan dan penilaian. Pelaksanaan pengecekan dan penilaian dilakukan dari setiap tahapan/proses yang dilakukan. Dengan memimpin pengecekan dan penilaian maka akan didapat gambaran penilaian pelaksanaan program Adiwiyata, dan dipercaya akan muncul sumber-sumber informasi dan ide untuk perbaikan kelanjutan program di kemudian hari.

Upaya untuk mengakui sekolah Adiwiyata melalui empat bagian program, lebih spesifik: pendekatan tidak berbahaya bagi

ekosistem, peningkatan dan pelaksanaan rencana pendidikan berbasis bumi, latihan alam berbasis partisipatif, dan dewan tidak berbahaya bagi kantor pendukung ekosistem³¹.

Sesuai dengan komponen dan standar Sekolah Adiwiyata yaitu: 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan; 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan; 3) Kegiatan Lingkungan berbasis Partisipatif; dan 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan Dalam mengaplikasikan Program Adiwiyata di sekolah, yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan ataupun manajemen untuk setiap program dari awal dan juga harus sesuai dengan komponen dan standar yang sudah ditetapkan pemerintah terkait program Adiwiyata tersebut.

Pedoman Adiwiyata yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2013 memperhatikan beberapa penanda yang menjadi acuan dalam pendekatan sekolah berwawasan bumi untuk membangun iklim sekolah yang kondusif atau pengakuan sekolah Adiwiyata. Pointer yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Penjaminan visi, misi, dan tujuan sekolah sebagaimana tertuang dalam program pendidikan yang menggabungkan pengaturan untuk keamanan alam dan dewan.
- b. Program pendidikan memiliki struktur pembelajaran yang diperlukan, substansi terdekat, kemajuan diri yang diidentifikasi dengan keamanan alam dan strategi eksekutif.

³¹ Anonimous, Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013, (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup, 2013) hlm. 16.

- c. Mata pelajaran yang perlu atau berpotensi mulok diidentifikasi dengan PLH (pengajaran alam) dilengkapi dengan sedikit dominasi pembelajaran.
- d. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya pengamanan dan penanganan iklim, antara lain; masalah siswa, program pendidikan dan latihan pembelajaran, batas kerja untuk guru dan staf pengajar.
- e. Aksesibilitas dan kecukupan kantor dan kerangka kerja, budaya dan iklim sekolah, minat dan asosiasi daerah setempat, peningkatan dan kemajuan kualitas³².

3. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Kantor penunjang sekolah merupakan komponen penting yang mendukung terciptanya pengajaran yang baik dan kuat, termasuk air yang selalu tersedia di jamban, tempat mandi, kamar kecil, laboratorium, wadah sekolah, dapur sekolah. Kantor-kantor bantuan alam harus dijaga, diawasi dan dimanfaatkan secara produktif dan berhasil sehingga tidak ada kesiasiaan atau pemborosan yang pada akhirnya membuat kemalangan sekolah dan iklim sekolah.

Penanda administrasi kantor penunjang sekolah yang tercatat dalam Pedoman Adiwiyata Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Berikan kantor dan kerangka kerja untuk mengatasi masalah ekologi di sekolah

³² Ibid. Hal 22

- b. Memberikan kerangka untuk membantu pembelajaran ekologi di sekolah
- c. Menjaga dengan tidak berbahaya ke kantor dan kerangka sekolah ekosistem
- d. Bekerja pada administrasi dan pemeliharaan kantor sterilisasi sekolah
- e. Gunakan daya, air, dan bahan tulis secara efektif
- f. Bekerja pada sifat yang sehat dan tidak berbahaya bagi administrasi wadah ekosistem³³.

4. Langkah-langkah Mewujudkan Program Adiwiyata

Terlampir pada manual Adiwiyata 2013, klarifikasi tentang kemajuan penting yang digunakan sebagai pembantu dalam mengakui Adiwiyata, adalah sebagai berikut:

- a. Langkah awal yang harus dilakukan adalah membentuk Tim Adiwiyata Sekolah Kapasitas Tim Adiwiyata adalah menentukan kajian dan arah kegiatan pertimbangan ekologi di sekolah. Susunan Tim Sekolah Adiwiyata terdiri dari komponen kepala sekolah, dewan pengawas sekolah, pengajar, tenaga diklat (organisasi), siswa, wali siswa, komponen pemerintah (kelurahan, kelurahan), perguruan tinggi, lingkungan sekitar termasuk asosiasi non-legislatif terkait. dengan para eksekutif.
- b. Mengumpulkan Studi Lingkungan Sekolah

³³ Ibid.

Perkembangan ini diambil untuk memberikan arah yang wajar bagi pelaksanaan program Adiwiyata. Cara yang memungkinkan untuk mengumpulkan ulasan alami adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Adiwiyata harus memiliki pilihan untuk menjamin bahwa semua rekan kerja dapat bekerja sama dan diharapkan untuk menyelesaikan tinjauan, dibentuk oleh banyak siswa yang akan mengambil bagian yang berfungsi dalam siklus ini. Untuk bekerja dengan penyelidikan alam, kelompok dapat membuat agenda yang mengingat isu-isu untuk iklim sekolah, seperti limbah, energi, air, dan wadah sekolah. Satu lagi isu yang dapat diingat untuk agenda adalah keanekaragaman hayati dalam iklim sekolah.

2) Berdasarkan kemajuan isu-isu alam, sekolah dapat mencari dan memusatkan pada satu atau beberapa isu yang tidak ditetapkan sebagai konsentrasi mendasar dalam menyelesaikan kegiatan pertimbangan ekologis yang sesungguhnya.

3) Bekerjasama dengan Tim Adiwiyata sekolah agar efek samping dari review dapat diukur, pelaksanaan review dapat diselesaikan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kondisi dan keadaan saat ini. Misalnya dilakukan setiap semester, atau setiap tahun atau secara berkala. Hal ini dilakukan untuk mensurvei dan mengkuantifikasi serta menilai pameran kelompok Sekolah Adiwiyata³⁴.

³⁴ Ibid

B. Konsep Pembangunan Budaya dan Lingkungan

1. Pengertian Budaya dan Lingkungan

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta Bodhya yang berarti akal budi, sinonimnya adalah kultur yang berasal dari bahasa Inggris Culture atau Cultuur dalam Bahasa Belanda. Kata Culture sendiri berasal dari bahasa Latin Colere (dengan akar kata "Calo" yang berarti mengerjakan tanah, mengolah tanah atau memelihara ladang dan memelihara hewan ternak. Budaya adalah suatu hasil dari budi dan atau daya, cipta, karya, karsa, pikiran dan adat istiadat manusia yang secara sadar maupun tidak, dapat diterima sebagai suatu perilaku yang beradab. Dikatakan membudaya bila kontinu, konvergen.

Menurut Pacanowsky dan O'donnell Trijulo, budaya adalah suatu cara hidup di dalam sebuah organisasi. Budaya organisasi mencakup iklim atau atmosfer emosional dan psikologis. Budaya organisasi juga mencakup semua simbol (tindakan, rutinitas, percakapan dan sebagainya) dan makna makna yang terjadi antar karyawan dan manajemen. Sedangkan menurut Robbins, budaya organisasi sebagai nilai-nilai dominan yang disebarluaskan dalam organisasi yang dijadikan filosofi kerja karyawan yang menjadi panduan bagi kebijakan organisasi dalam mengelola karyawan dan konsumen³⁵.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 menyebutkan

³⁵ Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012. Hal 4

“lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain”. Hal demikian, menjadikan semua peristiwa kehidupan yang didalamnya terdapat makhluk hidup termasuk manusia saling mempengaruhi kehidupan makhluk lainnya.

Menurut Tika, lingkungan hidup dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) Lingkungan alam merupakan faktor lingkungan alamiah; (b) Lingkungan sosial adalah manusia, sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang selalu berinteraksi; (c) Lingkungan budaya adalah hasil aktivitas manusia baik karsa, karya maupun asa. Lingkungan hidup juga tidak sebatas pada hal-hal yang berwujud benda, baik benda hidup maupun benda mati melainkan menghimpun perilaku yang sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur manusia hidup lainnya. Pengertian tersebut dapat disimpulkan lingkungan hidup wujud dari makhluk hidup dan makhluk tak hidup, merupakan faktor keselarasan dengan alam dan ekosistem lingkungan, sosial dan budaya yang berkesinambungan dan berkelanjutan³⁶.

2. Tujuan dari Pendidikan Budaya dan Lingkungan

Konsep budaya organisasi hadir sebagai penetrasi dalam mensistematisasikan seluruh sistem yang ada di dalamnya agar berjalan sesuai instruksi, dengan mengedepankan nilai-nilai yang tentunya

³⁶ Tika, P.Cs, *Jelajah Dunia Geografi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014. Hal 214

dipahami oleh personil organisasi dan telah menjadi suatu pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan usaha penyesuaian integrasi ke dalam organisasi, sehingga tiap-tiap anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan cara mereka harus bertindak atau berperilaku. Karena adanya korelasi budaya organisasi dengan proses administrasi dapat berjalan beriringan maka bertujuan dapat menimbulkan suatu budaya kerja yang merupakan pandangan hidup yang di dalamnya memiliki nilai, kebiasaan, kekuatan, dan pendorong dalam kehidupan kelompok masyarakat atau organisasi, yang tercermin pada sikap dan perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat, dan tindakan dalam pekerjaan dan profesionalisme yang akan bermuara pada peningkatan pelayanan administrasi dari segala aspek.

Tujuan dari pendidikan lingkungan hidup Nur Jahani dalam Lendrawati menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak usia dini agar peserta didik mengerti dan tidak merusak lingkungan disekitar. Hal ini dipengaruhi beberapa aspek antara lain: (1) Aspek kognitif, pendidikan lingkungan hidup mempunyai fungsi untuk meningkatkan pemahaman atau memberi ilmu pengetahuan terhadap permasalahan lingkungan sekitar; (2) Aspek afektif, pendidikan lingkungan hidup berfungsi meningkatkan penerimaan, penilaian dalam menata kehidupan dalam keselarasan dengan alam yang berkesinambungan dan berkelanjutan; (3) Aspek psikomotorik, pendidikan lingkungan hidup berperan meniru dan

memanipulasi dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan dan melestarikannya³⁷.

Menurut Yusuf dalam Hamzah (2013:49) tujuan pokok yang akan dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup antara lain: (a) Membantu peserta didik untuk menambah wawasan pemahaman tentang lingkungan hidup yang pada akhirnya membuat peserta didik untuk bisa peduli, menjaga, melestarikan, serta bertanggung jawab dengan lingkungan hidup; (b) Memupuk rasa keinginan dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan hidup agar tercipta sistem kehidupan bersama dimana manusia memiliki keinginan yang besar untuk melestarikan lingkungan hidup dengan bekerja secara rukun dan aman tanpa adanya kerusakan lingkungan yang terjadi³⁸.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan pendidikan lingkungan hidup mempunyai tujuan dalam menumbuhkan wawasan dan pengetahuan kepada setiap individu dalam hal ini peserta didik untuk dapat melestarikan lingkungan di kehidupan sehari-hari atau ikut andil dalam upaya meningkatkan budaya mencintai lingkungan dan memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

3. Pendidikan Budaya dan Lingkungan

Konsep budaya organisasi hadir sebagai penetrasi dalam mensistematisasikan seluruh sistem yang ada di dalamnya agar berjalan

³⁷ Lendrawati, dkk. *Faktor-faktor Determinan yang Berhubungan dengan Kepedulian Peserta Didik SMP Cendana Pekanbaru Terhadap Lingkungan Sekolah*. Skripsi: Universitas Riau, 2013. Hal 24 4

³⁸ Hamzah S. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama, 2013. Hal 49

sesuai instruksi, dengan mengedepankan nilai-nilai yang tentunya dipahami oleh personil organisasi dan telah menjadi suatu pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan usaha penyesuaian integrasi ke dalam organisasi, sehingga tiap-tiap anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan cara mereka harus bertindak atau berperilaku. Karena dengan korelasi budaya organisasi dengan proses administrasi dapat berjalan beriringan maka akan menimbulkan suatu budaya kerja yang merupakan pandangan hidup yang di dalamnya memiliki nilai, kebiasaan, kekuatan, dan pendorong dalam kehidupan kelompok masyarakat atau organisasi, yang tercermin pada sikap dan perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat, dan tindakan dalam pekerjaan dan profesionalisme yang akan bermuara pada peningkatan pelayanan administrasi dari segala aspek³⁹.

Adapun pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat membentuk karakter individu melalui kurikulum pendidikan di sekolah. Hal yang sama dijelaskan oleh Hamzah “karakter peduli lingkungan bukanlah naluri bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas, karena karakter yang baik haruslah dibentuk dari individu itu sendiri, sehingga setiap individu dapat

³⁹ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam, Cet. I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). Hal 101

menjiwai setiap tindakan dan perilakunya dalam menerapkan kelesatarian lingkungan di kehidupan sehari-hari”⁴⁰.

Hamzah menjelaskan bahwa, “pendidikan lingkungan sebuah kebutuhan yang tak terpisahkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan”. Pendidikan lingkungan hidup mempunyai tujuan untuk membentuk karakter atau perilaku individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan ketika terdapat fenomena-fenomena yang terjadi dipermukaan bumi. Pendidikan lingkungan hidup diberikan pada kegiatan formal contohnya sekolah⁴¹. Yustiana 2006 dalam Bahrudin (2017:28) menjelaskan “secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif cara yang rasional untuk memasukan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum dengan pembaruan sebuah inovasi”⁴².

Berdasarkan uraian tersebut mengenai pendidikan lingkungan hidup secara sederhana dapat diartikan bentuk proses perubahan sikap dan perilaku dalam usaha mendewasakan manusia dalam bidang lingkungan hidup sehingga, dalam hal ini peserta didik menjiwai setiap perbuatannya dalam mengupayakan merawat atau melestarikan lingkungan.

⁴⁰ Ibid, hal 43

⁴¹ Ibid. Hal 37

⁴² Bahrudin, M. Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Pandeglang. *Gea Jurnal Pendidikan Geografi*. Hal 25-37
<https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/viewFile/5954/4719>

C. Konsep Belajar Kondusif Peserta Didik

1. Pengertian Belajar Kondusif

Lingkungan belajar peserta didik bisa dikatakan kondusif jika keadaan lingkungan fisik maupun non fisiknya dapat dikatakan aman, nyaman, dan menyenangkan serta dapat menunjang pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh Sutanto Widura dalam bukunya yang berjudul “Cara Belajar Orang Genius”, untuk menunjang minat belajar peserta didik perlu tercipta kondisi lingkungan belajar yang kondusif. Artinya, lingkungan harus mendukung terciptanya suasana yang merangsang minat belajar yang kuat. Oleh karena itu suasana lingkungan harus mendukung kenyamanan untuk belajar.

Lingkungan belajar yang kondusif perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam membentuk perilaku berkarakter dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah, guru maupun staf administrasi harus mampu menjadi contoh kepada peserta didik dan warga sekolah. Dengan demikian nilai-

nilai karakter dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua warga sekolah sebagai kebiasaan⁴³.

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan lingkungan dan suasana khusus. Hal ini bertujuan agar proses belajar berlangsung dengan baik dan prestasi belajar peserta didik dapat dicapai seoptimal mungkin. Belajar kondusif mengacu pada iklim kelas yang baik yang mana merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus-menerus dialami oleh guru yang memengaruhi tingkah laku peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Iklim kelas di tandai dengan munculnya:

- a. Sikap saling terbuka
- b. Terjalannya hubungan antar pribadi
- c. Sikap saling menghargai satu dengan yang lain
- d. Menghormati satu sama lain
- e. Mendahulukan kepentingan bersama⁴⁴.

2. Faktor Terciptanya Suasana Belajar yang Kondusif

Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memungkinkan peserta didik untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar peserta didik terganggu. Ada dua faktor penentu tercipta atau tidaknya suasana belajar kondusif, antara lain:

⁴³ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), Hal. 167.

⁴⁴ Harjali, *Penataan Lingkungan Belajar*, (Malang: CV Seribu Bintang, 2019). Hal 18

a. Suasana dalam kelas

Guru menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di ruang kelas. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan kondusif atau tidaknya suasana belajar.

b. Lingkungan di sekitar kelas atau sekolah

Suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila didukung suasana yang nyaman dan tentram di sekitar kelas atau sekolah. Lokasi sekolah yang berada terlalu dekat dengan keramaian, seperti pasar, pinggiran jalan raya atau pabrik cenderung mengganggu konsentrasi peserta didik dalam belajar.

Ruang kelas yang kondusif dapat ditinjau dari dua karakter, yaitu kondisi fisik dan psikis. Kedua karakter ini saling mempengaruhi satu sama lainnya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di ruang kelas.

a. Kondisi fisik ruangan kelas. Adapun kondisi fisik ruang kelas meliputi: 1) pencahayaan, 2) sirkulasi udara, 3) pewarnaan dinding, 4) sarana dan prasarana, 5) kebersihan ruangan kelas.

b. Kondisi psikis ruangan kelas. Adapun kondisi psikis ruangan kelas yaitu: 1) peserta didik harus menerapkan sopan santun, 2) baik terhadap teman maupun terhadap guru terutama ketika

pembelajaran berlangsung di ruang kelas, 3) menjaga suasana kelas agar tidak gaduh⁴⁵.

Carolyn M. Everston dan Edmunt T. Emmer menguraikan kelas yang nyaman itu meliputi:

- a. Penataan ruang kelas. Kelas menjadi terasa nyaman sebagai tempat untuk belajar dan bermain bagi peserta didik bila ruangan kelas tertata dengan rapi. Penempatan setiap fasilitas dalam kelas mengikuti asas estetis (keindahan) dan asas safety (keamanan).
- b. Penataan perabot kelas. kelas yang nyaman dimana perabot kelas yang dimiliki tidak harus mahal akan tetapi perabot tersebut ditempatkan pada tempat yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar dan dari sisi kebersihan terjaga dengan baik, serta tidak menimbulkan rasa tidak aman bagi peserta didik⁴⁶.

3. Ciri-ciri Lingkungan Belajar yang Kondusif

Menurut Moedjiarto, ciri-ciri lingkungan belajar dikatakan kondusif adalah sebagai berikut:

- a) Suasana pembelajaran di kelas, tenang dan jauh dari kegaduhan maupun kekacauan.
- b) Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian, dan rasa kekeluargaan antar civitas sekolah.

⁴⁵ Matra Pendidikan, *Pentingnya Suasana Belajar yang Kondusif*, Diakses tanggal 8 April 2022 pukul 20:09. <http://www.matrapendidikan.com/2013/09/pentingnya-suasana-belajar-kondusif.html%20di%20akses%20tanggal%2007/04/2019>

⁴⁶ Carolyn M. Everston dan Edmunt T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru, edisi ke VIII, Cet 1* (Jakarta: Kencana, 2019), hal 4

- c) Tampak adanya sikap mendahulukan kepentingan sekolah dan kepentingan umum dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- d) Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan merata.
- e) Peserta didik mendapat perlakuan adil, tidak dibeda-bedakan antara yang miskin dan kaya, pandai dan yang lamban berpikir. Semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berprestasi dengan sebaik-baiknya.
- f) Saat kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi.
- g) Peserta didik mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang kurang dipahami, sedangkan guru dengan senang hati senantiasa bersedia menjawabnya. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang tidak bisa dijawab, dengan bijaksana guru meminta waktu untuk mencari data dan informasi lebih lanjut.
- h) Peserta didik saling menghargai satu sama lainnya, dan terhadap gurunya peserta didik memiliki rasa hormat yang tinggi.
- i) Meja dan kursi serta perlengkapan yang lainnya di kelas senantiasa ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya.

- j) Peserta didik ikut merawat kebersihan perabot sekolah dan kebersihan ruang kelas yang penugasannya dilakukan secara bergilir.⁴⁷

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah Adiwiyata

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadi sesuatu.⁴⁸

Dalam suatu proses manajemen sekolah adiwiyata pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencapai visi misi sekolah adiwiyata, baik dalam membangun budaya lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik ataupun membangun program adiwiyata.

D. Kajian Integrasi

1. Konsep Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Perspektif Islam

Konsep ini tercantum dalam Al-Qur'an Surah Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya: *Dialah Allah yang menciptakanmu dari unsur tanah dan memerintahkan kalian untuk memakmurkan, mengelola lingkungan.* (QS. Hud/ 11 : 61)

Menurut Ibn Katsir, ayat tersebut dipahami dengan makna melaksanakan pembangunan dan mengolah bumi. Ungkapkan tersebut

⁴⁷ Rinja Efendi & Delita Gustriani, Manajemen Kelas di Sekolah Dasar, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2020), Hal. 35-36

⁴⁸ <https://brainly.co.id/tugas/17446883>

dapat dimaknai bahwa memakmurkan bumi hakikatnya adalah pengelolaan lingkungan secara baik dan benar. Muhammad Iqbal berpendapat bahwa Allah dalam merekacipta lingkungan ini belum selesai, sehingga daya dukung lingkungan masih bersifat potensial. Oleh karena itu tugas penyempurnaan penciptaan lingkungan yakni proses mengaktualisasikan daya dukung lingkungan potensial diserahkan kepada manusia. Karena Allah melihat manusia berpotensi dan memiliki kesiapan untuk menjadi makhluk pembangun⁴⁹.

Adapun kerusakan, pencemaran, dan pemunahan lingkungan merupakan fenomena antropogenik. Maksudnya, penyebab dominan timbulnya permasalahan lingkungan adalah akumulasi dari serangkaian perilaku manusia yang menentang sunnah lingkungan atau kontra ekologis. Permasalahan lingkungan bukan ditimbulkan oleh kehendak dan perbuatan Tuhan. Sebaliknya, Tuhan Sang Pemelihara Lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang termaktub dalam Al-Qur'an yaitu:

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: *Tuhanmu tidak pernah mempropagandakan suatu negeri secara dzalim kalau sekiranya penduduknya melestarikan lingkungan.* (QS. Hud/ 11 : 117)

Dari ayat tersebut, sangat jelas sekali bahwasanya Allah menciptakan bumi untuk manusia dan harus dilestarikan dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu, diperlukan adanya manajemen dalam pengelolaan lingkungan ini,

⁴⁹ Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Paramadina, 2001). Hal 73

karena sejatinya apa yang telah diciptakan oleh Allah untuk kita adalah sebuah amanah yang harus dijaga.

2. Konsep Pembangunan Budaya dan Lingkungan dalam Perspektif Islam

Konsep ini tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Ibrahim ayat 35 yaitu:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ آمِنًا وَاجْنُبْنِي وَبَنِيَّ أَنْ

نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ ۗ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhan, jadikanlah negeri ini (Mekkah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku agar tidak menyembah berhala. (QS. Al-Ibrahim/ 14 : 35)*

Sebagaimana ayat diatas bahwasanya pembangunan merupakan keniscayaan guna mengoptimalkan daya dukung lingkungan bagi kehidupan. Kehidupan yang didalamnya terdapat budaya dan lingkungan yang berkualitas merupakan cita-cita universal bagi seluruh masyarakat. Bahkan kehidupan yang budaya dan lingkungannya sudah tertata dengan baik dapat menuntut akan tegaknya harkat dan martabat manusia dan kemanusiannya.

Pembangunan berkesinambungan juga disebut pembangunan berwawasan lingkungan. Betapapun pembangunan dilakukan namun lingkungan tetap harus dilestarikan. Eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan berpeluang besar menjadi penyebab terjadinya kerusakan dan pencemaran serta pemunahan lingkungan. Al-Qur'an dengan tegas

menyatakan bahwa eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang dilakukan oleh generasi tempo dulu benar-benar menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia. Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).* (QS. Ar-Rum/30 : 41)⁵⁰

Dari ayat diatas, menunjukkan bahwa pembangunan budaya dan lingkungan sangat diperlukan dan diperhatikan oleh manusia. Karena Allah menciptakan bumi ini untuk dijaga dengan sebaik-baiknya. Bumi ini merupakan amanah dari Allah untuk kita, jika kita tidak bisa melestarikan dengan sebaik mungkin, maka kita termasuk dari golongan hamba Allah yang dzolim.

3. Konsep Belajar Kondusif Peserta Didik dalam Perspektif Islam

Lingkungan belajar peserta didik bisa dikatakan kondusif jika keadaan lingkungan fisik maupun non fisiknya dapat dikatakan aman, nyaman, dan menyenangkan serta dapat menunjang pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan

⁵⁰ Ibid, hal 76-77

sehari-hari. Konsep lingkungan yang kondusif ini tidak hanya untuk di kalangan sekolah saja, tetapi diperhatikan dimanapun kita berada. Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an yaitu:

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَيِّتًا وَنُسْفِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنْعَامِيَّ كَثِيرًا

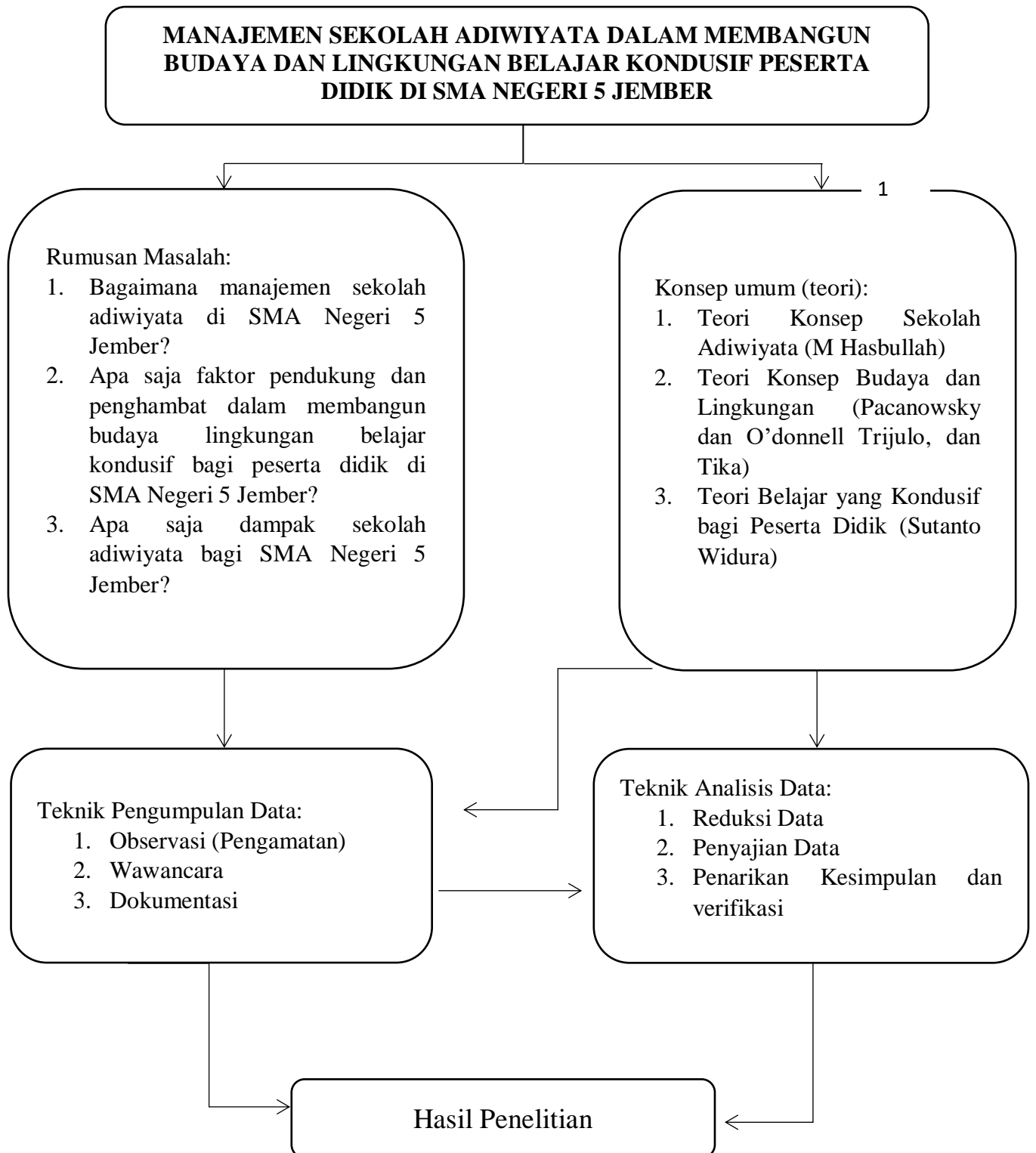
Artinya: Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak. (QS. Al-Furqon/ 25 : 48-49)⁵¹

Sebagaimana penjelasan ayat diatas, bahwa manusia haruslah selalu mensyukuri atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Serta merencanakan suatu pembangunan untuk lingkungan yang kondusif terutama lingkungan belajar yang nyaman dan tidak merugikan peserta didik. Terkadang kebijakan penataan, pembangunan tata ruang belajar yang tidak didasari dengan hati nurani dan tidak berpedoman pada ajaran Islam kedepannya akan menimbulkan suatu hambatan atau kendala yang fatal. Maka dari itu, konsep penataan dan pembangunan lingkungan belajar yang kondusif harus terkonsep dengan baik yang dibuktikan dengan adanya lingkungan belajar yang nyaman, teman-teman yang

⁵¹ Al Qur'an tentang tata ruang. Diakses pada tanggal 9 April 2022 pukul 20:30
<https://bappedalitbang.banjarmasinkota.go.id/2016/06/al-qur-tentang-tata-ruang-dan.html?m=1>

mendukung dalam pembelajaran, guru yang unggul dan lain-lain. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif juga harus memperhatikan kondisi peserta didik sesuai dengan aturan yang berlaku.

E. Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang sebenarnya, lalu di deksripsikan ke dalam laporan penelitian. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kualitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵²

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena data yang dikaji dan dihasilkan adalah deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini juga lebih peka dan dapat menyesuaikan diri. Dalam pendekatan kualitatif ini memiliki lima macam jenis pendekatan terhadap objeknya, yaitu penelitian etnografi, fenomenologi, studi kasus, teori dasar dan studi kritikan.

Penelitian ini menggunakan strategi yang pasti yaitu sebuah eksplorasi yang menggambarkan keadaan suatu peristiwa atau peristiwa tertentu yang bergantung pada kenyataan yang muncul atau harus diikuti dengan upaya

⁵² Sugiono, *Metode penelitian kualitatif* dan R & D. Alfabeta, (Bandung: Alfabeta 20019, hlm 8

untuk mencapai kesimpulan umum yang bergantung pada kenyataan otentik tersebut. Peneliti juga juga melakukan penelitian kualitatif menggunakan studi kasus, yang dimana studi kasus ini merupakan penelitian tentang suatu “kesatuan system”. Kesatuan ini bisa merupan program, kegiatan, peristiwa, dan lain-lain.

Oleh karena itu, pemeriksaan informasi yang digunakan bersifat induktif. Pemeriksaan informasi tergantung pada informasi yang didapat yang kemudian dikembangkan dengan contoh-contoh spesifik. Eksplorasi ekspresif pada umumnya dilengkapi dengan tujuan utama untuk secara sengaja menggambarkan realitas dan kualitas saat ini dari item atau subjek yang terkonsentrasi dengan benar.

Dengan cara ini, peneliti maka dari itu, dalam implementasinya, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, dengan alasan antara lain:

Pertama, karena peneliti memfokuskan diri pada satu bidang yaitu pada bidang yaitu manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember.

Kedua, karena peneliti ini fokus terhadap Manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember. Selanjutnya faktor pendukung dan penghambat yang menjadi fokus penelitian dan di akhiri dengan dampak adanya sekolah adiwiyata. Maka dari itu peneliti mencoba memperoleh data atau informasi selengkap mungkin terkait proses yaitu manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi

peserta didik di SMA Negeri 5 Jember. Melalui sesi wawancara nantinya peneliti akan mendapatkan informasi yang lengkap serta menarik mulai dari manajemen nya, faktor pendukung dan penghambat dan dampak adanya yaitu manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember. Oleh karena itu hal ini menjadi komponen yang saling berkaitan dan saling mendukung nantinya demi keberhasilan sekolah yang dijasikan dalam sebuah penelitian.

Maka dari itu penggunaan metode penelitian kualitatif ini memudahkan dan membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lengkap yang terkait yaitu manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember, nantinya peneliti akan mendengar dan memperhatikan dan mendapatkan banyak hal yang menarik mulai dari manajemen sekolah adiwiyata, faktor pendukung dan penghambat dan dampak adanya yaitu manajemen sekolah adiwiyata.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam tinjauan ini, analisis bertindak sebagai instrumen hanya sebagai pengumpul informasi. Pekerjaan analisis adalah partisipatif, khususnya mengambil bagian dalam kekhasan atau kecenderungan yang diteliti. Kemudian, pada saat itu, ilmuwan mengajukan persepsi atas ke bawah mencoba mengumpulkan informasi. Instrumen selain manusia juga dapat dimanfaatkan, namun hanya sebagai alat bantu untuk tugas eksplorasi, bukan

sebagai instrumen pusat. Oleh karena itu, kehadiran spesialis di bidang ini sangat penting. Untuk membantu kelancaran peneliti dalam proses penelitian dan pengumpulan data secara lengkap dan mudah, maka peneliti harus menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

Sehubung dengan itu, maka peneliti harus menempuh beberapa Langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian lapangan maka peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak SMA Negeri 5 Jember dengan menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan, seperti surat izin, proposal penelitian, buku catatan, camera dan lainnya.
2. Peneliti membuat kontak terlebih dahulu kepada waka kurikulum untuk bertemu secara formal maupun nonformal.
3. Lalu membuat jadwal kegiatan dan membuat kesepakatan terlebih dahulu antara peneliti dan informan.
4. Dan terakhir melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut spesialis subjektif, kehadiran analis di lapangan sangat penting dan idealnya diperlukan. Oleh karena itu, spesialis juga harus terlibat dengan keberadaan individu yang dipertimbangkan pada tingkat penerimaan antara dua kelompok. Akibatnya, dalam tinjauan ini para ilmuwan langsung

turun ke lapangan untuk memperhatikan dan mengumpulkan informasi yang diperlukan.⁵³

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SMA Negeri 5 Jember yang terletak di Jalan Semangka 4, Baratan, Patrang, Kab. Jember. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini berubah menjadi Sekolah Mandiri Adiwiyata Nasional pada tahun 2009 dan 2010, setelah sebelumnya telah meraih berbagai gelar di bidang lingkungan, baik di tingkat daerah maupun umum.

Sejak mendapat predikat Sekolah Adiwiyata atau Sekolah Lingkungan, SMA Negeri 5 Jember menambahkan Lingkungan sebagai salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa, baik Kelas X maupun Kelas XI. Ekstrakurikuler ini dimotori oleh Dra. Halimatus Sa'diyah, dibantu oleh siswa-siswi Pengelola Ekstrakurikuler Pramuka-Lingkungan di SMA Negeri 5 Jember. Ada beberapa pendukung Adiwiyata di sekolah ini, khususnya sekolah kayu skala kecil, pembibitan, dan tanaman budidaya air.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber informasi utama dalam pemeriksaan subjektif adalah kata-kata dan kegiatan, selebihnya adalah informasi tambahan seperti catatan dan lain-lain. Namun demikian, untuk melengkapi informasi pemeriksaan

⁵³ Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). Hal 125

diperlukan dua sumber informasi, yaitu sumber informasi esensial khusus dan sumber informasi tambahan.

Dalam penelitian ini tentu membutuhkan data dan sumber data, adapun data dan sumber data yang digali adalah :

1. Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini menggunakan data sesuai dengan focus penelitian, yaitu manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember. Jenis yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sekunder dan primer, sebagai berikut.

2. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini data primer di peroleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SMA Negeri 5 Jember.

3. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai keadaan produktivitas suatu perguruan tinggi, data yang mengenai persediaan pangan disuatu daerah, dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh dari penelitian

ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang relevan dengan pembahasan.

Peneliti menggunakan data sekunder karena untuk memperkuat penemuan dan juga melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru. Adapaun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini sebagai berikut: (1) sejarah SMA Negeri 5 Jember (2) struktur SMA Negeri 5 Jember (3) dokumen-dokumen madrasah terkait sekolah adiwiyata, kegiatan adiwiyata; dan sebagainya.

4. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa sumber diantaranya:

a. Informasi kunci

Informan kunci merupakan informan utama yang memberikan data paling banyak dan penting terkait penelitian ini, yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini ialah Penanggung Jawab Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember.

b. Informan

Informan merupakan inti dari pengumpulan data bagi peneliti untuk mengetahui secara detil sesuatu yang menjadi fokus penelitian, informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah,

Penanggung Jawab Sekolah Adiwiyata, guru dan siswa-siswi di SMA Negeri 5 Jember.

c. Dokumen

Dokumen adalah data-data tertulis yang berkaitan dengan sesuatu yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini dokumen yang diambil adalah dokumen yang berkaitan dengan manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember.

d. Foto

Foto merupakan hasil bidikan kamera atau gambar yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Foto yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu foto tentang manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember.

Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sebelumnya sudah menentukan orang-orang yang di pilih sebagai informan yang akan memberikan informasi terkait yang akan peneliti teliti, meliputi: Dra.Halimatus Sakdiyah, Drs.Muh.Imam Sucahyo, dan Dra.Raras Siswandini selaku Penanggung jawab bagian Sekolah Adiwiyata. Drs.Holil Lutfi, Drs.Dwi Herwanto, Eny Kurniasih,S.pd selaku guru pengajar. Drs. Nahrowi selaku Kepala Sekolah, dan siswa-siswi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember.

E. Teknik Pengumpulan Data

Informasi adalah lambang data untuk menggambarkan suatu peristiwa atau gerakan lain dan untuk menguji teori-teori yang telah terbentuk. Berbagai macam informasi adalah sistem yang efisien dengan mempertimbangkan cetak biru yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini diharapkan untuk menghindari informasi yang tidak digunakan karena data yang diperoleh jauh dari kebutuhan analisis. Dalam tinjauan ini terdapat 3 strategi atau prosedur pemilahan informasi, yaitu: pertemuan, persepsi dan dokumentasi, yang akan digambarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam mendapatkan informasi, ahli menggunakan strategi pertemuan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dengan mengkomunikasikan pertanyaan kepada responden. Pertemuan dapat menjadi penting jika diarahkan secara dekat dan pribadi antara penanya dan responden dan latihan dilakukan secara lisan. Wawancara yang dilakukan dengan satu responden umumnya akan mendapatkan data yang lebih benar bila dibandingkan dengan beberapa responden atau pertemuan. Hubungan antara analisis dan responden tidak sama dengan hubungan antara atasan dan bawahan atau hubungan antara spesialis maupun sebaliknya, namun para ilmuwan datang untuk meminta kemampuan mereka untuk memberikan data.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah. Artinya pertanyaan

datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.⁵⁴

Dalam kajian ini, para analis memanfaatkan pertemuan-pertemuan yang terorganisasi, khususnya dengan membuat catatan-catatan atau pertanyaan-pertanyaan tertentu untuk diajukan dan diminta dari para saksi, serta menggunakan wawancara tidak terstruktur (terbuka). tanpa hambatan. Dengan kesempatan ini, para analis akan mendapatkan informasi pasti yang jumlahnya semakin banyak. Semua bersama-sama untuk informasi yang diperoleh untuk menjadi kenyataan, sebelum memimpin penelitian di lapangan, para ilmuwan perlu mendapatkan pengaturan berikut: ketekunan, ketekunan, mental, nyali, dan selain itu kemampuan khusus penelitian serta dominasi hipotesis. Saksi dalam peninjauan ini adalah Kepala Sekolah Sma Negeri 5 Jember, siswa, dan pembimbing wilayah Adiwiyata, dengan wawancara diharapkan dapat menjawab definisi masalah yang akan direnungkan sehubungan dengan pelaksanaan ide sekolah Adiwiyata terhadap kekhawatiran siswa di SMA Negeri 5 Jember.

⁵⁴ Ardi Aliyudin, 2017. *Penerapan Sejarah Parakan Muncang untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan informan utama. Maka isi pokok yang digali dari wawancara, yaitu sebagai berikut :

- (1) Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember
- (2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membangun Lingkungan Belajar Kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember
- (3) Dampak Sekolah Adiwiyata bagi SMA Negeri 5 Jember

Adapun yang dijadikan informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah SMA Negeri 5 Jember, Penanggung Jawab Sekolah Adiwiyata, guru-guru dan siswa/I SMA Negeri 5 Jember. Adanya wawancara diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dikaji mengenai manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember.

Tabel 3.1

Narasumber Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Drs. Nahrowi	Kepala Madrasah
2.	Dra. Halimatus Sa'diyah	PJ Sekolah Adiwiyata

	Drs.Muh.Imam Sucahyo, dan Dra.Raras Siswandini	
3.	Drs.Holil Lutfi, Drs.Dwi Herwanto, dan Eny Kurniasih,S.pd	Guru
4.	Siswa-Siswi	Peserta Didik

2. Observasi

Strategi persepsi adalah suatu metode meruntuhkan dan secara sengaja merekam tingkah laku dengan melihat atau memperhatikan secara langsung. Prosedur atau strategi pemilahan informasi ini merupakan teknik pemilahan informasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui persepsi dan pendeteksian. Dalam menyebutkan fakta objektif, para ilmuwan harus secara konsisten mengingat dan mendapatkan apa yang perlu mereka perhatikan. Analisis juga harus mencatat semua yang didapat selama pengamatan. Hal lain yang harus diperhatikan adalah dalam membina hubungan baik antara ilmuwan dan objek persepsi. Ini sekarang dan kemudian prinsip rintangan untuk pencapaian persepsi.⁵⁵

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik

⁵⁵ Ibid. Hlm 229

obersevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁶

Para ilmuwan menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati terkait dengan pelaksanaan ide sekolah Adiwiyata tentang pertimbangan ekologis untuk siswa. Konsekuensi dari persepsi tersebut akan dimanfaatkan oleh para ahli sebagai bahan untuk menggambarkan realitas yang ada dan terjadi di lapangan. Dalam mengarahkan persepsi, spesialis bertindak sebagai pendukung dan penonton untuk mendapatkan lebih banyak hasil. Hal ini karena dukungan spesialis dalam persepsi akan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang keadaan dan kondisi sebagai subjek pemeriksaan. Selanjutnya, spesialis dapat memperoleh data apa pun yang mereka butuhkan.

3. Dokumentasi

Strategi atau prosedur dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menambahkan data ke dalam informasi dalam penelitian. Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data berupa buku-buku, babad, catatan-catatan, angka-angka yang tersusun dan gambar-gambar sebagai laporan dan data yang dapat menunjang penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dan kemudian disurvei. Hasil penelitian dari persepsi atau pertemuan, akan lebih valid atau reliabel jika ditopang oleh

⁵⁶ Sutrisno Hadi, op- Cit., hlm 157.

sejarah kehidupan dekat rumah pada masa remaja, di sekolah, di tempat kerja, di arena publik, dan koleksi memoar.

Dalam tinjauan ini, laporan terkait, misalnya, profil sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi sekolah, informasi prestasi sekolah, misalnya, adiwiyata sekolah, dan informasi lain. Selain itu, analisis juga membutuhkan foto karena dokumentasi untuk tujuan yang berbeda. Foto menghasilkan informasi ekspresif yang sangat penting dan sangat membantu sebagai pelengkap data di lapangan.

Table 3.2

Dokumen yang diperlukan

Kode	Jenis Dokumen
A	Organisasi : <ol style="list-style-type: none"> 1. Profil SMA Negeri 5 Jember 2. Visi dan Misi SMA Negeri 5 Jember 3. Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Jember
B	Manajemen Sekolah Adiwiyata <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Sekolah Adiwiyata 2. Faktor Pendukung dan Penghambat 3. Dampak adanya Sekolah Adiwiyata

Sebagai alat untuk mendokumentasikan dan mengumpulkan data yaitu menggunakan flashdisk, camera, dan lembar catatan.

F. Teknik Analisis Data

Penyelidikan informasi dari konsekuensi bermacam-macam informasi merupakan tahap penting dalam penyelesaian suatu gerakan pemeriksaan. Informasi mentah yang dikumpulkan oleh spesialis lapangan akan berharga setelah penyelidikan. Dengan penyelidikan ini, informasi saat ini akan tampak berharga, terutama dalam menangani masalah penelitian dan mencapai tujuan pemeriksaan yang pasti. Dalam penyelidikan, diisolasi antara informasi terkait (signifikan) dan informasi yang kurang terkait atau tidak dalam kondisi terkait.

Interaksi investigasi dilakukan setelah melalui siklus eksplanasi melalui pengumpulan informasi dan penyusunan informasi ke dalam kelas-kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Pemaparan informasi merupakan awal bergulirnya suatu perbaikan dari informasi mentah menjadi pemanfaatan informasi sehingga sangat terlihat keterkaitan satu sama lain, demikian pula kegiatan ini merupakan awal pemahaman untuk penyelidikan informasi.

Proses penyelidikan informasi dimulai dari turun ke lapangan, berada di lapangan, dan selanjutnya selesai mengumpulkan informasi di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, analis telah mengumpulkan informasi yang diidentifikasi dengan isu-isu yang ada di target eksplorasi. Kemudian, pada saat itu, turun ke lapangan untuk menggali informasi secara langsung tentang tujuan di mana masalah eksplorasi sampai selesai. Dalam ulasan ini, para

analisis menggunakan teknik pemeriksaan Miles dan Huberman sebagai berikut⁵⁷:

1. Pengurangan Informasi

Informasi yang telah diperoleh para ilmuwan di lapangan dikumpulkan menjadi satu dan kemudian dikurangi. Mengurangi informasi berarti menyimpulkan, memilih masalah utama, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, dan mencari subjek dan contoh. Dengan demikian, informasi yang telah dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan analisis untuk memimpin pengumpulan informasi lebih lanjut, dan mencarinya saat diperlukan.

2. Penyajian Informasi

Setelah informasi dikurangi, tahap selanjutnya adalah memperkenalkan informasi. Dalam ulasan ini informasi diperkenalkan sebagai teks akun. Dengan memperkenalkan informasi, akan lebih jelas apa yang terjadi, rencana kerja lebih lanjut, mengingat apa yang telah dirasakan. Informasi yang diperkenalkan adalah informasi dari dokumentasi, pertemuan, dan persepsi.

3. Mencapai Inferensi dan Verifikasi

Kemajuan terakhir dalam memeriksa informasi adalah membuat kesimpulan dan cek. Tujuan mendasar yang ditetapkan masih belum permanen, dan akan berubah dengan asumsi bahwa tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu fase pengumpulan informasi berikutnya. Namun, jika tujuan yang diangkat pada tahap awal didukung

⁵⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2009). Hal. 246

oleh bukti yang sah dan dapat diprediksi ketika spesialis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka, pada saat itu, tujuan yang diajukan adalah tujuan yang dapat diandalkan. Setelah informasi dari pertemuan-pertemuan, persepsi dan dokumentasi diperkenalkan, tahap selanjutnya adalah mencapai penentuan dari informasi yang didapat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan legitimasi informasi pemeriksaan subjektif harus dimungkinkan dengan menguji believability (legitimasi interbal), adaptability (legitimasi luar), trustworthiness (kualitas tak tergoyahkan), dan konfirmabilitas (objektivitas).

Untuk memeriksa keabsahan informasi terkait “manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember, para ahli melakukan langkah-langkah atau beberapa prosedur untuk keabsahan informasi yang meliputi:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berharap untuk mengamati atribut dan komponen dalam keadaan yang sangat cocok untuk masalah atau masalah yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal ini secara mendalam. Ini menyiratkan bahwa analisis harus memimpin persepsi hati-hati dan seluk beluk pada premis terus menerus ke elemen mencolok.

Dengan melihat gambaran di atas, keteguhan persepsi akan disempurnakan melalui ahli mengarahkan persepsi yang cermat dan pasti selama siklus ujian di SMA Negeri 5 Jember terhadap objek eksplorasi yang telah dipilih. Gerakan ini dapat diikuti dengan memimpin pertemuan-pertemuan terkonsentrasi dengan pengajar, siswa dan pertemuan lainnya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti topik berbohong, menyontek atau berangan-angan.

2. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah prosedur pemeriksaan informasi yang menggunakan beberapa pilihan yang berbeda dari informasi untuk benar-benar melihat tujuan atau sebagai korelasi terhadap informasi. Triangulasi dicirikan sebagai benar-benar melihat informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada kesempatan yang berbeda. Selanjutnya, ada triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi strategi.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menganalisis dan benar-benar melihat data melalui kesempatan dan sumber yang diubah. Triangulasi sumber ini menguji keabsahan suatu informasi dengan mengecek informasi yang diperoleh dari beberapa sumber. Spesialis dapat melakukan ini dengan membandingkan informasi observasional dan informasi dari wawancara dengan berbagai sumber. Misalnya, akibat dari pertemuan-pertemuan yang

bertemakan “manajemen sekolah adiwiyata dalam membangun budaya dan lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember”, maka kemudian dilakukan uji informasi terhadap Wakil Kepala Bidang Kurikulum, serta siswa, dan penjaga mahasiswa. Informasi dari ketiga sumber tersebut akan digambarkan, disusun, perspektif mana yang sangat mirip, mana yang unik, dan mana yang tersurat dari ketiga sumber informasi tersebut.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu ini digunakan untuk mengecek keabsahan informasi dengan menggunakan cara yang sama namun pada waktu yang berbeda, misalnya pertemuan tentang pelaksanaan ide sekolah Adiwiyata pada pertimbangan alam untuk siswa yang diarahkan di SMA Negeri 5 Jember, kemudian , pada saat itu, terlepas dari apakah akan mendapatkan data atau informasi serupa. setiap kali dilakukan pada hari alternatif.

c. Triangulasi metode

Triangulasi metode untuk menguji keterpercayaan suatu informasi dilakukan dengan benar-benar melihat informasi tersebut pada sumber yang sama dengan berbagai strategi. Para ilmuwan melihat konsekuensi dari pertemuan, dan mendukung laporan dari saksi serupa. Misalnya, akibat pertemuan yang diidentikkan dengan gagasan mazhab adiwiyata, kemudian, pada saat itu, dicoba

dengan bukti yang tersusun dan otentik sehubungan dengan gagasan mazhab adiwiyata.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur atau tahapan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Peneliti melakukan penjajakan lapangan untuk menentukan lokasi penelitian
- 2) Selanjutnya, peneliti berkonsultasi mengenai judul penelitian kepada dosen wali sebagai syarat untuk pengajuan judul skripsi ke fakultas
- 3) Setelah mendapatkan persetujuan dari dosen wali, peneliti menggugah surat persetujuan penelitian skripsi dari dosen wali ke link pendaftaran pengajuan judul skripsi
- 4) Setelah melakukan pendaftaran, peneliti akan mendapatkan dosen pembimbing untuk mempermudah proses pengerjaan penelitian
- 5) Peneliti berkonsultasi mengenai judul penelitian kepada dosen pembimbing untuk memastikan judul penelitian yang akan digunakan
- 6) Selanjutnya, peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian
- 7) Peneliti mulai mengumpulkan kajian-kajian teori yang dapat menjadi dasar penelitian dan mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai acuan agar tidak terjadi plagiasi dalam pembuatan laporan penelitian skripsi.

- 8) Peneliti mulai merancang mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat observasi dan wawancara Bersama informan yang telah peneliti tentukan. Sehingga peneliti dapat mendapatkan data sementara untuk pengembangan penelitian skripsi yang akan dilaksanakan.
- 9) Setelah data sementara telah didapatkan peneliti menyelesaikan rancangan proposal penelitian yang terdiri dari pendahuluan kajian teori dan metode penelitian yang digunakan peneliti.
- 10) Pada tahap terakhir, peneliti terus berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk menyempurnakan proposal penelitian hingga diseminarkan dan berlanjut pada tahap selanjutnya yaitu pada rancangan laporan penelitian skripsi pada hasil penelitian dan paparan data, pembahasan, hingga kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil SMA Negeri 5 Jember

- a. Nama Sekolah: SMA Negeri 5 Jember
- b. NSS: 301052402014
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 20523827
- d. Alamat: Jalan Semangka No. 4, Kel. Baratan, Kec. Patrang, Kab. Jember
- e. Kode Pos: 68112
- f. Telepon: 0331-421355
- g. Email: smalajember@gmail.com
- h. Website: <http://www.sman5jember.sch.id>
- i. Akreditasi: A
- j. No. SK Akreditasi: 1347/BAN-SM/SK/2021
- k. Tanggal SK Akreditasi: 08-12-2021
- l. Jenjang: SMA
- m. Status: Negeri
- n. NO. SK Pendirian: 0315/O/1995
- o. Tanggal SK Pendirian: 1995-10-26
- p. NO. SK Izin Operasional: 0315/O/1995
- q. Tanggal SK Izin Operasional: 1995-10-26
- r. Luas Tanah: 6,000 m²

- s. Lintang: -8.13482554095258
- t. Bujur: 113.72326165437698

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 5 Jember

a. Visi Madrasah

Terwujudnya insan berwawasan bias, kreatif, dan mandiri yang peduli pada kelestarian lingkungan dengan berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi Madrasah

- a. Peningkatan mutu pendidikan siswa sesuai tuntutan masyarakat.
- b. Penyaluran bakat dan minat siswa serta mengembangkan kepribadian luhur.
- c. Menyelenggarakan manajemen sekolah yang berwawasan mutu, partisipatif, mandiri, akuntabel, serta peduli lingkungan.
- d. Memberdayakan semua sumber daya yang dimiliki sekolah dan masyarakat secara profesional.
- e. Membangun hubungan kerjasama dengan semua pihak secara harmonis dengan mewujudkan layanan masyarakat yang prima.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah sebagian bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 5 Jember adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan luas dan kedisiplinan tinggi dalam bersikap, berperilaku, dan berfikir dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan dengan menerapkan tata tertib dan peraturan sekolah dengan tegas dan proporsional.
- b. Menciptakan siswa yang berprestasi dibidang ekstrakurikuler dan intrakurikuler dengan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.
- c. Mengadakan komunikasi baik langsung ataupun tidak langsung dengan komite dengan masyarakat sekitar.
- d. Mengoptimalkan pola kerja semua komponen sekolah sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing untuk menciptakan tenaga yang profesional dan berkualitas kompetitif. Kepala sekolah dan para guru serta dengan persetujuan komite sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

3. Sejarah SMA Negeri 5 Jember dengan Sekolah Adiwiyata (Lingkungan Hidup)

SMA Negeri 5 Jember merupakan sekolah yang lahir pada tahun 1994 yang bergenerasi dari SMA Negeri 2 Jember dengan nama SMA Negeri 1 Patrang dan mayoritas tenaga edukasinya dari SMA Negeri 2 Jember. Sehingga SMA Negeri 1 Patrang secara resmi telah berganti nama menjadi SMA Negeri 5 Jember pada tahun 1995. Setelah penggantian nama sekolah, SMA Negeri 5 Jember sudah memiliki gedung sendiri dengan 4 kelas, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha dan 1 ruang kepala

sekolah. Dengan minimnya sarana dan prasarana pada saat itu sangatlah minim, sehingga sekolah menggunakan fasilitas pinjaman. Salah satunya fasilitas pinjaman tersebut berada di STM Berdikari, Gedung Balai Latihan & Pendidikan (BLP) dan di SMP 10 Negeri Jember.

Kondisi yang demikian menyebabkan proses belajar mengajar, pembinaan ekstrakurikuler amat sulit berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sehingga siswa memiliki motivasi yang amat rendah, Sarana amat terbuka, Pelanggaran banyak terjadi dan masih banyak lagi kompleks permasalahan lainnya. Adapun dalam kondisi yang masih baru SMA Negeri 5 Jember belum dapat memacu diri lebih baik dalam bidang Akademis maupun Non Akademis.

Tahun demi tahun telah dilalui oleh SMA Negeri 5 Jember dengan mengarah pada perubahan yang lebih baik. Tenaga pendidik banyak mengikuti pelatihan-pelatihan baik dalam tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi. Siswa dibina lebih baik integrative yang memungkinkan untuk memiliki motivasi dengan lebih mantap. Tata tertib pun dibenahi yang mengarah pada peningkatan kedisiplinan.

Upaya ini membuahkan banyak prestasi sehingga dapat dilihat dari beberapa banyak penghargaan yang diraih oleh SMA Negeri 5 Jember. Penghargaan-penghargaan tersebut antara lain pada tahun 2009 mendapatkan penghargaan Adiwiyata (Sekolah Peduli Lingkungan) dari Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional serta Piala Perak dari Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono. Adapun juga ekskul Sepak Bola tahun 2013 mendapat juara 2 Liga Pelajar Indonesia (Piala Presiden) Kabupaten Jember dan

Juara 1 Futsal se-Karisidenan Besuki di Fakultas Hukum Universitas Negeri Jember.

Secara letak geografis SMA Negeri 5 Jember merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di wilayah Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Lokasinya berada di jalan Semangka Nomor 4, Baratan, kecamatan Patrang, Kabupaten Jember-Jawa Timur. Sekolah ini semenjak mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata atau Sekolah Lingkungan Hidup, SMA Negeri 5 Jember ini telah menambahkan Lingkungan Hidup sebagai salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didiknya, baik kelas X (sepuluh) maupun kelas XI (Sebelas). Ekstrakurikuler ini dibina oleh Dra. Halimatus Sa'diyah, dengan dibantu oleh peserta didik yang merupakan pengurus ekstrakurikuler Pramuka-Lingkungan Hidup SMA Negeri 5 Jember. SMA Negeri 5 Jember sudah terdaftar menjadi Sekolah Adiwiyata atau Sekolah Lingkungan Hidup (LH) dari tahun 2009. Pada tahun 2012 SMA Negeri 5 Jember akhirnya menjadi salah satu Sekolah Adiwiyata Mandiri Nasional.

4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Jember

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 5 Jember, yaitu Ruang Kepala Sekolah, Kantor TU (administrasi), Ruang Guru, Ruang Laboratorium (Komputer, Fisika, Kimia, dan Biologi), Ruang Kelas X, XI, dan XII, Lapangan Sekolah, Ruang UKS, Ruang BK, Masjid, Kamar Mandi (Guru, Karyawan, Siswa-Siswi), Ruang Koperasi, Perpustakaan, dan Parkiran yang sangat luas.

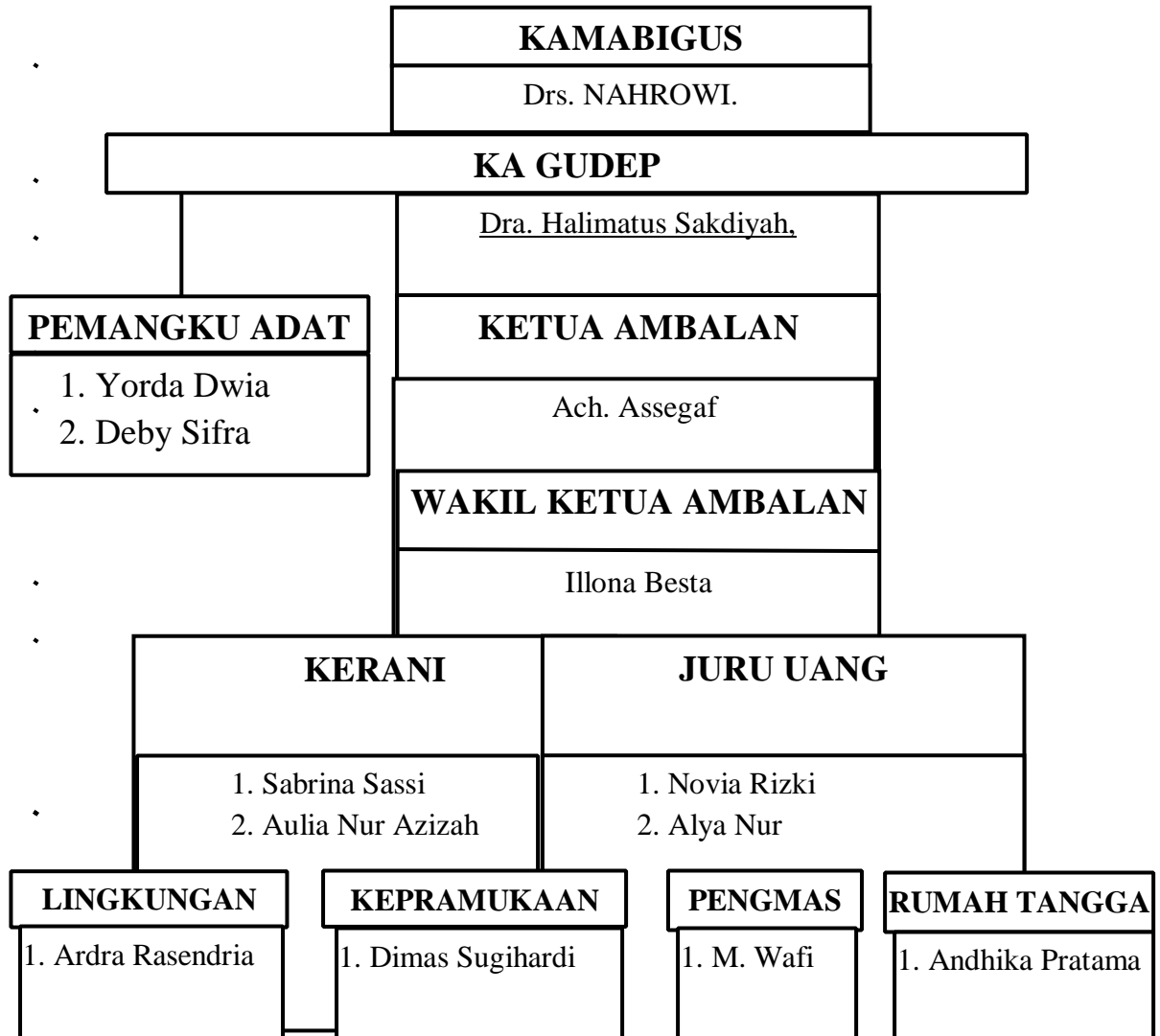
Tersedia juga banyak taman dan kolam air mancur ditengah-tengah sekolah dengan beberapa tanaman hidroponik menghiasi disetiap sudut taman sekolah. Sehingga membuat sekolah menjadi lebih indah dan hijau. Dengan adanya kondisi tersebut, membuat penghuni seluruh warga sekolah merasa lebih nyaman terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik merasa menjadi lebih kondusif.

5. Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Jember



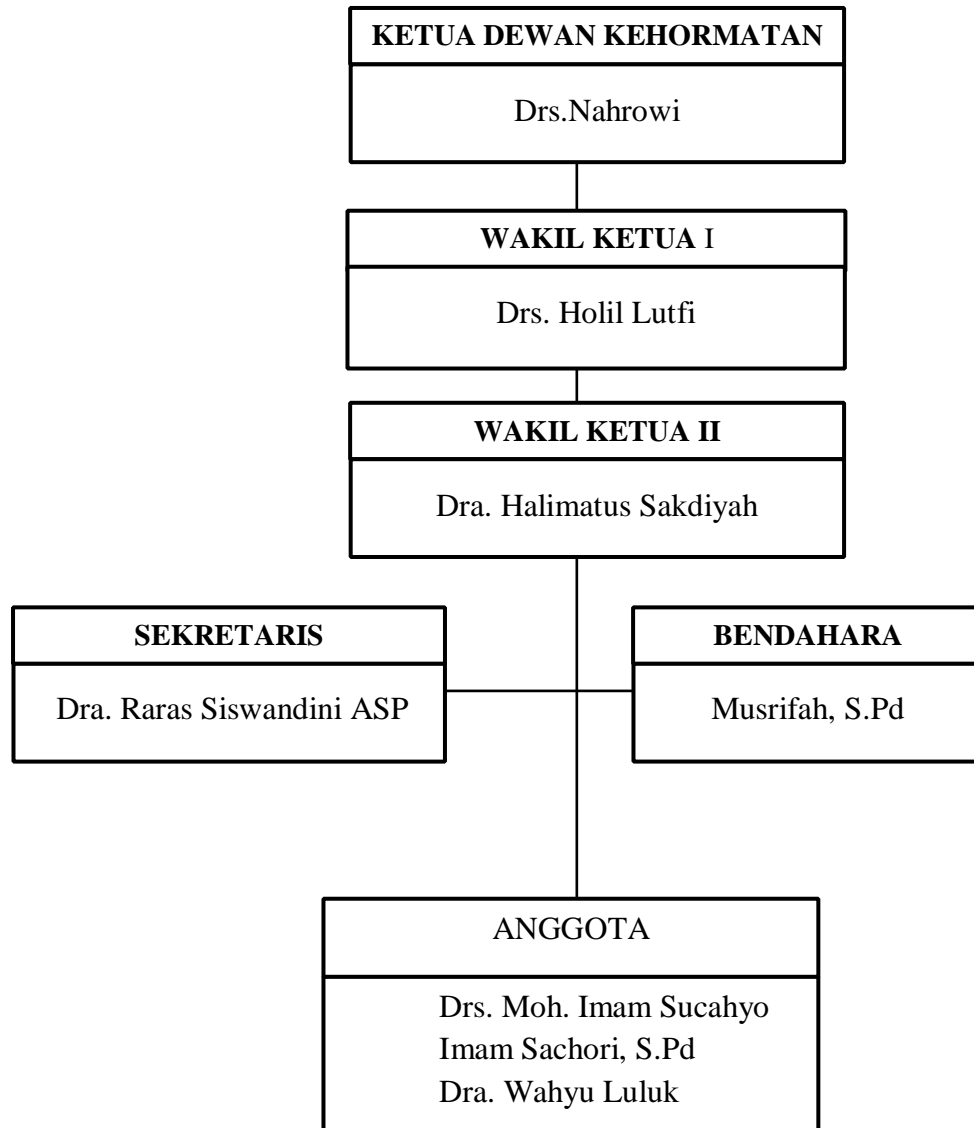
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Jember

**STRUKTUR KEPENGURUSAN GUGUSDEPAN 03-099/03-100
PRAMUKA/LH 2021 – 2022
SMA NEGERI 5 JEMBER**



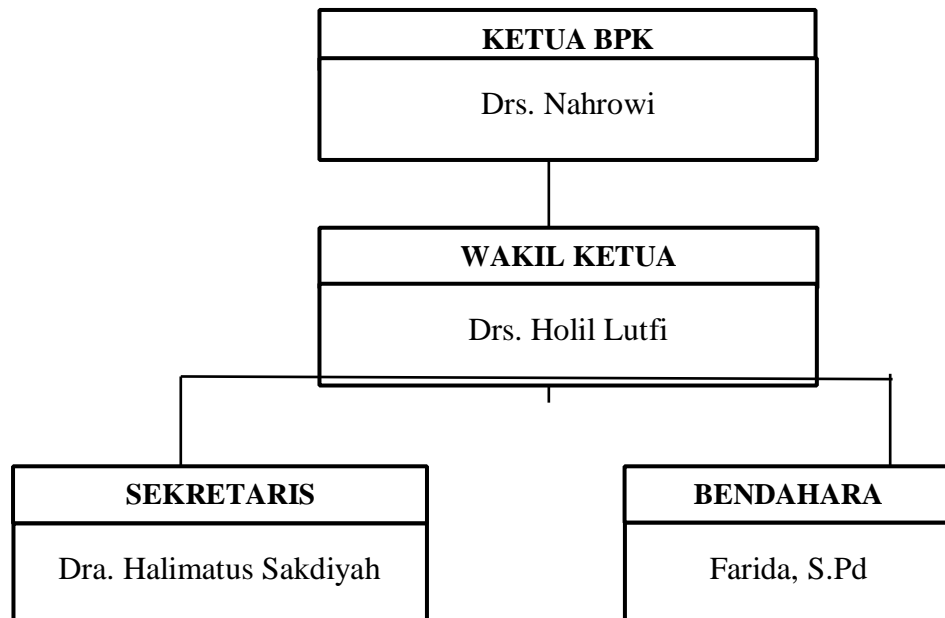
Bagan 4.1 Struktur Kepengurusan Gugus Depan

**SUSUNAN MAJELIS DEWAN KEHORMATAN
GUGUSDEPAN 03-099/03-100
SMA NEGERI 5 JEMBER**



Bagan 4.2 Susunan Majelis Dewan Kehormatan Gugus Depan

**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
GUGUSDEPAN 03-099/03-100
SMA NEGERI 5 JEMBER**



Bagan 4.3 Badan Pemeriksa Keuangan Gugus Depan

B. Hasil Penelitian

Paparan Data dan hasil penelitian ini akan ditampilkan data-data yang berkaitan dengan focus penelitian yang telah disusun sebelumnya, yaitu berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Budaya Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember, maka data penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

1. Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMAN 5 Jember

Manajemen menjadi hal penting dalam sebuah kegiatan yang diawali dengan *planning, organizing, directing, actuating* dan *controlling*

sehingga akan mengetahui dan memudahkan arah sebuah tujuan, manajemen memberikan kemudahan dalam menyelesaikan bahkan bisa sampai mencapai tujuan tersebut. Adapun pihak-pihak tertentu yang dapat menjalankan fungsi manajemen ataupun dalam manajemen sekolah adiwiyata. Baik proses dari perencanaan, organisasi, pengarahan, menggerakkan, dan yang terakhir adalah pengontrolan di manajemen sekolah adiwiyata tersebut.

Pada dasarnya manajemen sekolah adiwiyata ini merupakan seni dalam mengatur seseorang ataupun kelompok organisasi untuk mencapai tujuan yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dimana manajemen sekolah adiwiyata ini merupakan tujuan utamanya yaitu menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan kesadaran warga sekolah. Sehingga dikemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi sekolah dasar dan menengah.

Adapun fungsi-fungsi utama dalam manajemen yang diterapkan oleh sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember ini yaitu, adanya perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pengarahan (*directing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Fungsi-fungsi tersebut yang membentuk sekolah menengah atas (SMA) Negeri 5 Jember ini menjadi Sekolah Adiwiyata.

Sebelum program Sekolah Adiwiyata diselenggarakan terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sekolah terlebih dahulu. Sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah terkait syarat yang harus

dipenuhi sebelum menjadi Sekolah Adiwiyata. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk Tim Sekolah (Perencanaan)
- b) Kajian Lingkungan (Organisasi)
- c) Rencana Aksi (Pergerakan)
- d) Monitoring dan evaluasi (Pengontrolan dan Evaluasi)

Sehubungan dengan prosedur tersebut, peneliti akan memaparkan beberapa data yang peneliti temukan terkait 4 prosedur menjadi Sekolah Adiwiyata.

a) Membentuk Tim Sekolah

Untuk merealisasikan program Adiwiyata di sekolah, prosedur atau tahap pertama yang harus dilakukan oleh sekolah adalah membentuk Tim Sekolah, yang dimana tim ini sebagai pelaksana program Adiwiyata. Dalam hal ini biasanya sebagai kepala sekolah memiliki peran sebagai penanggung jawab utama dari semua kegiatan yang ada di sekolah dan menjadi penentu siapa saja yang akan menjadi Tim Sekolah.

Proses dalam pembentukan tim sekolah adiwiyata yaitu pertama Kepala Sekolah langsung menunjuk siapa penanggung jawab dan anggota-anggotanya serta tugas pokok dan fungsi masing-masing. Tim Sekolah juga membuat perencanaan dan melaksanakan setiap program yang terkait Adiwiyata, mulai dari Kajian Lingkungan, Rencana Aksi, Monitoring, dan Evaluasi serta mensosialisasikan dan mengikutsertakan semua warga

sekolah maupun masyarakat luar sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah.

b) Kajian Lingkungan

Tahap selanjutnya yaitu penentuan Tim Sekolah dalam mewujudkan Sekolah Adiwiyata adalah Kajian Lingkungan. Kajian Lingkungan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan sekolah sebelum menjadi Sekolah Adiwiyata. Mulai dari keadaan sekolah, taman sekolah, pencahayaan dan penggunaan energy yang ada di sekolah. Kajian Lingkungan ini juga akan membantu menetapkan sasaran yang realistis serta mengukur keberhasilan yang dicapai, kemudian akan dijadikan sebagai data serta mengukur keberhasilan yang dicapai. Kemudian, akan dijadikan sebagai data ddalam pembuatan Rencana Aksi yang akan dijalankan selanjutnya. Kajian Lingkungan ini biasanya dilakukan oleh Kelompok Adiwiyata, yang dimana Kelompok Lingkungan yang sudah di tetapkan oleh SMA Negeri 5 Jember yaitu Pramuka Lingkungan Hidup (Ekstrakurikuler) serta diikuti sertai oleh siswa-siswi kelas X-XI di SMA Negeri 5 Jember.

c) Rencana Aksi

Setelah melakukan kajian lingkungan, didapatkan data dari hasil kajian tersebut. Rencana aksi menjadi inti dari program sekolah yaitu Pramuka Lingkungan Hidup yang dimana memiliki serangkaian kegiatan dan sasaran jadwal yang sudah terjadwalkan. Rencana aksi menjadi inti dari program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan perencanaan ini juga akan menjadi bahan evaluasi untuk perbaiki lingkungan sebagai hasil dari

kajian lingkungan yang telah dilakukan. Seperti halnya dengan setiap tahapan dari proses sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, siswa harus terlibat dalam menyusun Rencana Aksi sekolah seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler Pramukan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 5 Jember.

d) Monitoring dan Evaluasi

Setelah pembuatan dan pelaksanaan rencana aksi, tindakan selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi. Monitoring sendiri gunanya untuk mengetahui apakah pelaksanaan dilapangan sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya, dan apabila ditemukan berbagai macam kendala dapat langsung dicari solusi untuk menyelesaikannya.

Sedangkan evaluasi difungsikan sebagai evaluasi kegiatan memungkinkan sekolah untuk membuat perubahan pada Rencana Aksi yang diperlukan. Proses monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan untuk program Adiwiyata ini memiliki jadwal berbeda untuk setiap tingkatannya.

Program Adiwiyata harus berdasarkan norma-norma Kebersamaan, Keterbukaan, Kejujuran, Keadilan, dan Kelestarian Fungsi Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam. Dari beberapa informan yang telah peneliti dapatkan, itulah yang dijadikan sebagai subjek atau narasumber penelitian. Untuk menggali beberapa informasi, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dengan pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian. Mereka sangat antusias dan informative dalam memberikan jawaban atau informasi bagi peneliti. Adapun salah satu informan dalam subjek penelitian ini yaitu Bapak Drs. Nahrowi selaku Kepala Sekolah.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan wawancara terkait bagaimana manajemen sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember. Adapun proses perencanaan dalam sekolah adiwiyata yaitu dengan adanya penyusunan program kerja yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak Kepala Sekolah yaitu,

“Pelaksanaan program Adiwiyata yang ada di sekolah ini yaitu salah satunya melalui mata pelajaran yang terintegrasi dengan adanya proker ekstrakurikuler Pramuka Lingkungan Hidup.”⁵⁸

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya manajemen sekolah adiwiyata memiliki proses perencanaan dengan salah satunya yaitu merealisasikan adanya program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi sekolah adiwiyata yaitu pada ekstrakurikuler Pramuka Lingkungan Hidup. Dimana ekstrakurikuler ini dilakukan wajib bagi siswa-siswi kelas X dan kelas XI.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nahrowi pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022

Adapun program kerja yang dilaksanakan oleh siswa-siswi Pramuka Lingkungan Hidup yaitu:

No.	KEGIATAN	BULAN KE					KETERANGAN
		6	7	8	9	10	
1	Pelantikan pengurus dan program				X		KELAS XI
1	Penguatan Pendidikan karakter Penerapan Dasa Dharma dan Trisatya melalui kegiatan :				X		Terintegrasi mapel PKWU
	1. Kewirausahaan cara pemasaran melalui medsos				X	X	
	2. Aksi Lingkungan				X	X	
2	PPLH					X	
3	DASAR KEPRAMUKAAN SMAN 5 Jember						Kelas X
4	Materi Lingkunga Hidup (3 Krida)						Kelas X
	1. Krida 3R		X		X		mengirim foto kegiatan pembelajaran melalui google classroom
	2. Krida Perubahan Iklim		X	X		X	
	3. Krida Konservasi keanekaragaman hayati		X	X		X	

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri 5 Jember

SMAN 5 JEMBER
Drs. Nahrowi
NIP. 1969412 5 199412 1 003

Jember, 16 September 2021
Koordinator Exkul Pramuka dan Lingkungan Hidup

Dra. Halimatus Sakdiyah
Nip 19680814 199802 2 002

Gambar 4.2 Program Kerja Pramuka Lingkungan Hidup

Dari hasil observasi yang saya dapatkan, bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Lingkungan Hidup ini memiliki beberapa program kerja yang masih aktif dalam mengembangkan program adiwiyata di sekolah SMA Negeri 5 Jember, dan wajib di ikuti oleh siswa-siswi kelas X dan XI. Sehingga dengan adanya kegiatan program tersebut akan menjadi salah satu alasan dalam mempertahankan ke eksistensian sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember. Seperti halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Nahrowi selaku Kepala Sekolah yaitu:

“...dalam tetap menjaga ke eksistensian dengan mensupport kegiatan Adiwiyata sesuai dengan rencana Anggaran yang sudah ditetapkan dan memberikan support dalam program-program adiwiyata yang ada di sekolah ini, termasuk

mendukung kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Lingkungan Hidup.”⁵⁹

Tentunya, dalam mempertahankan ke eksistensian tersebut perlu adanya sumberdaya manusia yang berperan untuk menjalankan program adiwiyata. Salah satunya yaitu menjalankan program pramuka lingkungan hidup dengan diawali adanya pelantikan pengurus dan program. Tujuannya yaitu sebagai penggerak dan memberikan arahan dalam mencapai beberapa tujuan yang ada di program sekolah adiwiyata.

Sementara itu, ada beberapa pihak yang menjadi penanggung jawab bagi sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember, yang mana peran tersebut sangat berpengaruh dalam jalannya program kegiatan adiwiyata di sekolah. Adapun juga syarat-syarat tertentu menjadi pengurus dan penanggung jawab dalam program sekolah adiwiyata yang dimana program tersebut ada di ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dra. Halimatus Sakdiyah selaku guru penanggung jawab utama Sekolah Adiwiyata dan Pembina pramuka lingkungan hidup di SMA Negeri 5 Jember bahwasanya:

“...Peran saya dalam adiwiyata sekolah yaitu sebagai Pembina dan pelaksana program, kemudian untuk syarat khususnya yaitu harus mendalami konsep dasar adiwiyata sekolah.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nahrowi pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022

Hal itu juga diperkuat oleh salah satu penanggung jawab dari adiwiyata sekolah yaitu Bapak Drs. Muh. Imam Suchahyo, bahwasanya:

“...saya selaku penanggung jawab yang bertugas sebagai mempertahankan keberadaan adiwiyata sekolah, mengembangkan program kerja adiwiyata sekolah yang sesuai kondisi terkini dengan konsisten.”⁶⁰

Dengan beberapa pihak yang terlibat sebagai pelaksana program perlu adanya beberapa tugas dalam membangun sekolah adiwiyata untuk meningkatkan budaya dan lingkungan sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember perlu adanya penerapan yang dilakukan dalam lingkungan belajar. Maka dari itu perlu adanya integrasi yang diterapkan dalam mata pelajaran yang ada di kurikulum.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dra. Raras Siswandini selaku penanggung jawab sekolah adiwiyata bahwasanya:

“...Adanya pelaksanaan program adiwiyata di sekolah ini bermula pada terintegrasinya mapel melalui ekstrakurikuler pramuka dan pengembangan program kurikulum sejak tahun 2006.”⁶¹

Adapun aksi lingkungan sebagai program kerja dari ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup. Dalam aksi lingkungan ini siswa-siswi SMA Negeri 5 Jember diajarkan mengenai tentang penanaman tanaman,

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Muh. Imam Suchahyo selaku penanggung Jawab Sekolah Adiwiyata pada Hari Selasa Tanggal 8 Maret 2022

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dra. Raras Siswandini selaku penanggung jawab sekolah pada hari Rabu tanggal 9 Maret 2022

pengolahan sampah untuk membuat kompos, jenis-jenis tanaman, *Go Green*, mempelajari tentang pembibitan, dan ilmu tentang *recycle* dan reuse.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh saudari Aurelia Ramadhani selaku siswi SMA Negeri 5 Jember, bahwasanya:

“... menurut saya ilmu yang sudah diberikan mengenai tentang adiwiyata adalah membuang sampah pada tempatnya, mengolah sampah organik dijadikan sebagai kompos, menanam tanaman, mempelajari tentang pembibitan.”⁶²

Hal itu juga diperkuat oleh saudari Cindy Aulia bahwasanya:

“... menurut saya ilmu adiwiyata adalah ilmu tentang penggunaan barang yang bisa terus dipakai daripada memakai sesuatu yang sekali pakai, ilmu tentang *recycle* dan reuse.”⁶³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah Adiwiyata dalam Lingkungan Belajar Kondusif Peserta di SMA Negeri 5 Jember

Dalam suatu proses manajemen sekolah adiwiyata pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mencapai visi misi sekolah adiwiyata, baik dalam membangun budaya lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik ataupun membangun program adiwiyata di SMA negeri 5 Jember. Adapun faktor pendukung tersebut yaitu:

- a. Adanya kepedulian warga sekolah dalam melestarikan lingkungan

Bentuk kepedulian warga sekolah dalam melestarikan lingkungan dengan berbagai hal. Salah satunya yaitu dengan tertib dalam membuang

⁶² Hasil Wawancara dengan Siswi Aurelia Ramadhani pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022

⁶³ Hasil Wawancara dengan Siswi Cindy Aulia pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022

sampah, memilah sampah, menanam tanaman, dan lain-lain. Perlu adanya kesadaran diri akan pentingnya kebersihan lingkungan sekitar dengan saling mengingatkan satu sama lain akan peduli terhadap suatu karya orang lain.



Gambar 4.5 Pelestarian Lingkungan

Dari adanya beberapa peraturan sekolah lebih mengedepankan mengenai tentang menjaga lingkungan dengan tetap memenuhi prosedur yang telah ditetapkan serta membangun system belajar yang nyaman. Pernyataan ini sesuai dengan perkataan dari saudari Cindy Aulia bahwsanya:

“...Demi menjaga kelestarian lingkungan harus mematuhi peraturan-peraturan dengan tetap mematuhi prosedur yang ditetapkan.”⁶⁴

b. Adanya ekstrakurikuler Pramuka Lingkungan Hidup

Program ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup yang ada di SMA Negeri 5 Jember menjadi salah satu icon utama dalam membangun karakter siswa peduli lingkungan. Dengan ekstrakurikuler pramuka ini yang di include kan dengan lingkungan sekitar sekolah. Seperti kegiatan-

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Siswi Cindy Aulia pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022

kegiatan aksi lingkungan sebagai program kerja dari sekolah adiwiyata SMA Negeri 5 Jember.

Pengaplikasian materi ekstrakurikuler yang dihubungkan dengan lingkungan dapat dikaitkan dengan masalah-masalah yang ada pada mata pelajaran di sekolah. Dari ekskul tersebut guru dan siswa dapat bersinergi untuk meningkatkan kebiasaan yang berwawasan lingkungan dan pendidikan.



Gambar 4.6 Suasana Ekstrakurikuler Pramuka Lingkungan Hidup

Setelah peneliti membahas mengenai tentang faktor pendukung sekolah adiwiyata dalam lingkungan belajar kondusif, selanjutnya peneliti akan membahas mengenai tentang faktor-faktor penghambat dalam menerapkan sekolah adiwiyata dengan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember, antara lain:

a. Kurang adanya kesadaran diri dalam menjaga lingkungan

Masih ada banyak warga masyarakat SMA Negeri 5 Jember yang akan kurangnya kesadaran diri dalam menjaga lingkungan. Sesuai dengan perkataan dari Ibu Eny Kurniasih S,Pd selaku salah satu guru di SMA Negeri 5 Jember bahwasanya :

“...masih terdapat beberapa siswa yang sulit dengan kepedulian lingkungan terutama lingkungan sekitar siswa itu sendiri.”⁶⁵

b. Sampah sulit untuk ditertibkan

Di SMA Negeri 5 Jember terdapat 3 bagian tempat sampah, dari tempat sampah yang organic, non organic, dan bersifat basah. Tempat sampah ini mengajarkan masyarakat SMA Negeri 5 Jember dalam memilah pembuangan sampah yang tepat dan sesuai jenisnya. Tetapi masih banyak warga masyarakat sekolah yang belum melakukan secara teratur tertib.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan salah satu Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 5 Jember yaitu Ibu Eny Kurniasih, S.Pd pada Hari Selasa tanggal 22 Maret 2022



Gambar 4.7 Tempat Sampah

c. Pembelajaran daring selama pandemic

Dengan berjalannya pembelajaran secara daring yang di ikuti oleh siswa-siswi di SMA Negeri 5 Jember membuat suasana belajar tidaklah kondusif selain fasilitas yang kurang melengkapi tidak adanya sinyal juga menjadi salah satu penghambat dalam berjalannya pembelajaran secara online.

Dengan adanya pembelajaran secara online atau yang biasa kita sebut pembelajaran daring juga menjadi faktor penghambat utama dalam melaksanakan kegiatan program kerja sekolah adiwiyata yang ada di ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup. Karena kegiatan tersebut biasa dilakukan di lingkungan sekolah yang tidak memungkinkan siswa siswi yang sedang melakukan pembelajaran secara daring di rumah.

Sesuai dengan apa yang telah dipaparkan diatas, hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Aurelia Ramadhani selaku siswi di SMA Negeri 5 Jember, bahwasanya:

“...menurut saya, hambatan yang selama ini telah saya rasakan menjadi siswi di SMA Negeri 5 Jember yaitu adanya pembelajaran secara daring. Sehingga saya dan teman-teman kurang dalam mengikuti mata pelajaran dengan nyaman dan kurang mendapatkan ilmu secara maksimal.”⁶⁶

Dari apa yang telah dipaparkan diatas bahwasanya, faktor pendukung bisa menjadi aspek yang diperlukan untuk kelangsungan sekolah adiwiyata lingkungan hidup. Dikarenakan faktor-faktor tersebut yang menjadi salah satu eksistensi adiwiyata di sekolah ini. Dengan adanya faktor pendukung menjadikan siswa lebih nyaman dalam belajar di sekolah. Siswa dapat ilmu mengenai tentang budaya dan lingkungan belajar secara kondusif dsn nyaman. Sehingga siswa mendapatkan ilmu tidak hanya mata pelajaran yang disampaikan dari kurikulum tetapi juga mendapatkan ilmu mengenai tentang menjaga kelestarian lingkungan.

Sedangkan dalam faktor-faktor penghambat yang ada di SMA Negeri 5 Jember dalam membangun budaya lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik menjadikan ketidakstabilan sekolah adiwiyata yang ada di sekolah ini. Sehingga solusi dari faktor penghambat ini yaitu perlu adanya perhatian lebih dari warga sekolah dalam kepedulian lingkungan. Perlu adanya juga dalam kedisiplinan dan arahan mengenai tentang pembuangan sampah sesuai dengan jenis tempat sampahnya. Untuk mengenai pembelajaran secara daring sudah beralih menjadi sekolah tatap muka atau *offline*. Sehingga kegiatan yang sebelumnya terhambat dikarenakan pandemic sudah mulai bisa secara bertahap untuk melakukan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Siswi Aurelia Ramadhani pada hari Senin tanggal 14 Maret 2022

kegiatan pembelajaran ataupun ekstrakurikuler pramuka di sekolah dengan baik dan nyaman.

3. Dampak Sekolah Adiwiyata Bagi SMA Negeri 5 Jember

Dampak merupakan suatu kondisi yang dimana adanya hubungan sebab dan akibat diantara mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dampak juga memiliki sisi positif dan juga sisi negative. Hal ini tentunya sesuai dengan program kerja Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember yang tentunya akan membawa dampak pengaruh yang positif terhadap berkembangnya sekolah ini.

Dengan adanya program Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember telah merubah keuntungan atau manfaat yang sudah diperoleh sekolah dan dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Adapun beberapa keuntungan yang telah dirasakan yaitu seperti peduli lingkungan bagi semua warga sekolah, terbentuknya kebersamaan dan kerjasama bagi seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan, meningkatkan efektifitas dan efisiensi terhadap pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dra. Halimatus Sakdiah bahwasanya:

“...dengan adanya kerjasama yang baik antar pihak sekolah dengan warga sekolah inilah hasil yang diperoleh yaitu mendapatkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat

kabupaten jember kemudian provinsi se jawa timur serta tingkat nasional.”⁶⁷



Gambar 4.3 Piala Penghargaan Sekolah Adiwiyata

Sejalan dengan pendapat tersebut juga disampaikan oleh salah satu guru Bapak Drs. Holil Lutfi di SMA Negeri 5 Jember bahwasanya:

“...dengan adanya sekolah adiwiyata ini anak-anak juga belajar baik akademis maupun non akademis sehingga mampu mengelola sampah dengan baik dan benar.”⁶⁸

Dampak-dampak inilah yang dapat menjadi penunjang sekolah menjadi lebih berwawasan dan aktif dalam menjaga lingkungan maupun

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Penanggung Jawab Sekolah Adiwiyata Ibu Dra. Halimatus Sakdiyah pada hari senin tanggal 7 Maret 2022

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan salah satu Guru Mata Pelajaran yaitu Bapak Drs. Holil Lutfi pada Hari Rabu tanggal 23 Maret 2022

dari segi akademis maupun non akademis. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwasanya:

“...dengan adanya sekolah adiwiyata ini warga sekolah bisa lebih meningkatkan kondisi pembelajaran yang lebih nyaman dan kondusif. Sehingga anak-anak yang awal mulanya kurang akan kesadaran diri terhadap lingkungan menjadi lebih termotivasi dalam peduli akan lingkungan.”⁶⁹

Sebelum adanya program sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember, sekolah ini sangatlah minim akan kesadaran terhadap peduli lingkungan, khususnya bagi peserta didik. Namun pada tahun 2006 sekolah ini memulai untuk menerapkan akan adanya lingkungan yang lebih baik, bersih, dan nyaman dengan menciptakan suatu program sekolah adiwiyata. Sehingga sudah terbiasa dengan penerapan yang dilakukan secara disiplin dan maksimal, maka sekolah ini memiliki dampak yang positif dan mampu membawa sekolah dengan prestasi yang unggul akan lingkungan sekolah adiwiyatanya.

Oleh karena itu pimpinan mengeluarkan kebijakan untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan yang sudah ada bahkan meningkatkan segala komponen penunjang kegiatan Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember. Selain itu juga dengan membentuk suatu kelompok ekstrakurikuler Pramuka Lingkungan Hidup. Kelompok ini beranggotakan siswa-siswi kelas X dan XI disertai dengan beberapa guru pendamping yang bertanggung jawab mengenai Sekolah Adiwiyata. Selain itu juga ada

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Nahrowi pada hari Senin tanggal 28 Maret 2022

penyisipan pengetahuan pada saat jam pembelajaran di kelas dan juga sering dilaksanakan.

C. Temuan Penelitian

1. Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember

- a) Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang mengacu kepada sekolah adiwiyata yang dirumuskan oleh pihak sekolah secara bersama-sama.
- b) Adanya penyusunan program kerja, yang dimana penyusunan ini dilakukan oleh kelompok ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup yang menjadi acuan bagi sekolah adiwiyata.
- c) Adanya pelantikan pengurus dan program, pelantikan ini dipilih langsung oleh pihak-pihak yang bersangkutan termasuk penanggungjawab adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember.
- d) Adanya penerapan program adiwiyata yang dilakukan dalam lingkungan belajar, penerapan program ini bisa dilakukan dengan perilaku membudayakan lingkungan sekitar kelas bersih dan rapi untuk menunjang selama pembelajaran menjadi lebih nyaman dan kondusif.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Sekolah Adiwiyata dalam Lingkungan Belajar Kondusif Peserta di SMA Negeri 5 Jember

- a) Adanya kepedulian warga sekolah dalam melestarikan lingkungan. Warga sekolah diharapkan selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak mengotori dan merusak tanaman dan lingkungan sekolah.
- b) Adanya ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup, membuat siswa siswi menjadi lebih aktif dalam mengenalkan tentang lingkungan. Baik belajar mengenai tentang
- c) Kurang adanya kesadaran diri dalam menjaga lingkungan. Masih terdapat beberapa siswa-siswi yang akan sadarnya menjaga lingkungan sekitar.
- d) Sampah sulit untuk di tertibkan, dikarenakan masih kurangnya siswa belum paham akan jenis sampah yang akan dipilah. Dan masih kurangnya kedisiplinan yang diterapkan oleh siswa-siswi SMA Negeri 5 Jember.
- e) Pembelajaran daring selama pandemic, dikarenakan pembelajaran yang tidak dilakukan di sekolah membuat siswa sulit dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam menjaga lingkungan yang ada di sekolah. Termasuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup, yang dimana kegiatan tersebut lebih bnyak menerapkan tentang praktek tanam menanam dan pembuatan sampah daur ulang yang akan menjadi pupuk kompos.

3. Dampak Sekolah Adiwiyata Bagi SMA Negeri 5 Jember

- a) Peduli lingkungan bagi warga sekolah, dengan adanya predikat Sekolah Adiwiyata membuat warga sekolah menjadi lebih peduli terhadap lingkungan yang ada di sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Menjadi salah satu sekolah yang unggul dalam lingkungan hidup, yang dimana salah satu sekolah adiwiyata ini pernah mendapatkan penghargaan sampai ditingkat Nasional.
- c) Terbentuknya kebersamaan dan kerjasama bagi seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan, adanya program sekolah adiwiyata ini menjadi kebiasaan warga sekolah dalam mengingatkan satu sama lain akan pentingnya menjaga lingkungan.
- d) Meningkatkan keefektifan dan efisiensi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar di kelas, yang dimana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan kondusif dengan didukung lingkungan sekitar yang bersih dan hijau.
- e) Seimbangnya pembelajaran baik mengenai tentang adiwiyata dan mata pelajaran dalam kurikulum. Kerjasama antara kurikulum dengan pihak penanggung jawab adiwiyata sangatlah baik, yang dimana pembelajaran dapat menjadi lebih efektif khususnya terkait mengani tanaman penghijauan sekitar sekolah.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bagian ini akan membahas mengenai tentang hasil temuan penelitian yang dimana konsep yang didasarkan pada informasi empiris sesuai dengan kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini sesuai dengan focus penelitian yaitu: a) manajemen sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember, b) faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember, c) dampak sekolah adiwiyata bagi SMA Negeri 5 Jember.

A. Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember

Menurut Ali Imron yaitu manajemen merupakan suatu proses yang dimana penataan melibatkan dengan sumber-sumber potensial, baik secara bersifat manusia maupun yang bersifat non-manusia dalam rangka untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁷⁰ Begitupun juga seperti yang dikatakan oleh Agus Wibowo kata *management* diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁷¹ Sedangkan menurut Hasibuan, manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷²

⁷⁰ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 4-5.

⁷¹ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Impelementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 29.

⁷² Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwsanya Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan yang dimana mengatur pemanfaat sumber daya manusia dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan definisi manajemen yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini juga membahas terkait mengenai pengelolaan ataupun program, khususnya program dalam Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember. Dalam hal ini manajemen sekolah adiwiyata memiliki proses perencanaan dengan salah satunya yaitu merealisasikan adanya program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi sekolah adiwiyata yaitu pada ekstrakurikuler Pramuka Lingkungan Hidup. Dimana ekstrakurikuler ini dilakukan wajib bagi siswa-siswi kelas X dan kelas XI. Sesuai dengan perkataan Agus wibowo yang dimana manajemen merupakan pengelolaan dengan memiliki rangkaian untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Manajemen sekolah merupakan cabang yang diterapkan dari manajemen. Manajemen sekolah mengaplikasikan teknik dan prinsip dari manajemen dalam usaha memenuhi tujuan yang diinginkan sekolah tersebut. Manajemen sekolah tidak berdasarkan prinsip yang kaku, melainkan bersifat fleksibel. Manajemen sekolah menekankan tidak hanya pada prinsip ilmiah, tetapi manajemen sekolah juga berdasarkan intuisi , pengalaman dan pancaindra.

Adapun juga syarat-syarat tertentu menjadi pengurus dan penannggung jawab dalam program sekolah adiwiyata yang dimana program tersebut ada di ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup. Ibu Dra. Halimatus Sakdiyah, beliau adalah selaku guru penanggung jawab utama Sekolah Adiwiyata dan Pembina pramuka lingkungan hidup di SMA Negeri 5 Jember Sesuai dengan perkataan oleh

Hasibuan yaitu, manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Sumber daya manusia inilah yang menjadi salah satu support system dari manajemen di sekolah Adiwiyata SMA Negeri 5 Jember.

Adapun yang dikatakan oleh Tri Rismawati yaitu, Adiwiyata disiarkan untuk memberdayakan dan membingkai sekolah-sekolah di Indonesia agar mereka dapat mengambil bagian dalam menyelesaikan upaya pemerintah menuju pelestarian ekologi dan kemajuan yang layak untuk mendukung masa kini dan masyarakat di masa depan.⁷³ Sesuai dengan yang dikatan ibu Tri Rismawati bahwasanya di SMA Negeri 5 Jember menjadi salah satu sekolah di Indonesia yang memberdayakan dalam mengambil bagian menyelesaikan upaya pemerintahan menuju pelstarian ekologi sebagai Sekolah Adiwiyata di Jember. Penekanan Program Kerja Adiwiyata adalah pada penataan dan karakter kerja warga sekolah dengan tujuan agar mereka memiliki kesepakatan dan Program Adiwiyata merupakan salah satu proyek Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan pelaksanaan dari Keputusan Menteri Lingkungan Hidup no. 02 Tahun 2009. Program ini merupakan salah satu bentuk apresiasi yang diberikan oleh otoritas publik kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai terpuji dalam menciptakan persekolahan yang natural.

Sehubungan dengan teori-teori yang menjelaskan tentang manajemen dan manajemen sekolah, dalam penelitian ini akan mengkhususkan pembahasan terkait

⁷³ E- Journal : Tri Rismawati, Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Menanamkan Rasa cinta

manajemen sekolah Adiwiyata. Adiwiyata sendiri memiliki arti sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup.⁷⁴

B. Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember

Faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadi sesuatu.⁷⁵

Adapun faktor pendukung tersebut yaitu:

- a) Adanya kepedulian warga sekolah dalam melestarikan lingkungan

Bentuk kepedulian warga sekolah dalam melestarikan lingkungan dengan berbagai hal. Salah satunya yaitu dengan tertib dalam membuang sampah, memilah sampah, menanam tanaman, dan lain-lain. Perlu adanya kesadaran diri akan pentingnya kebersihan lingkungan sekitar dengan saling mengingatkan satu sama lain akan peduli terhadap suatu karya orang lain.

⁷⁴ Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Pasal 1

⁷⁵ <https://brainly.co.id/tugas/17446883>

Seperti halnya Agama Islam memiliki pandangan terkait pentingnya menjaga lingkungan, sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:⁷⁶

إِصْلَاحِهَا بَعْدَ الْأَرْضِ فِي تَفْسِدُوهَا وَلَا

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya.” (Al- A'raf : ayat 56)

b) Adanya ekstrakurikuler Pramuka Lingkungan Hidup

Program ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup yang ada di SMA Negeri 5 Jember menjadi salah satu icon utama dalam membangun karakter siswa peduli lingkungan. Seperti kegiatan-kegiatan aksi lingkungan sebagai program kerja dari sekolah adiwiyata SMA Negeri 5 Jember.

Mengenai tentang faktor-faktor penghambat dalam menerapkan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember, antara lain:

a. Kurang adanya kesadaran diri dalam menjaga lingkungan

Kurangnya kesadaran dalam peduli akan lingkungan sekitar menjadi penyebab utama dari faktor penghambat dalam menyelaraskan visi dan misi akan tujuan dari Sekolah adiwiyata ini. Warga sekolah diharapkan selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak mengotori dan merusak tanaman dan lingkungan sekolah

b. Sampah sulit untuk ditertibkan

⁷⁶ Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56

Di SMA Negeri 5 Jember terdapat 3 bagian tempat sampah, dari tempat sampah yang organik, non organik, dan bersifat basah. Tempat sampah ini mengajarkan masyarakat SMA Negeri 5 Jember dalam memilah pembuangan sampah yang tepat dan sesuai jenisnya. Tetapi masih banyak warga masyarakat sekolah yang belum melakukan secara teratur tertib. Dan masih kurangnya kedisiplinan yang diterapkan oleh siswa-siswi SMA Negeri 5 Jember.

c. Pembelajaran daring selama pandemic

Dengan berjalannya pembelajaran secara daring yang diikuti oleh siswa-siswi di SMA Negeri 5 Jember membuat suasana belajar tidaklah kondusif selain fasilitas yang kurang melengkapi tidak adanya sinyal juga menjadi salah satu penghambat dalam berjalannya pembelajaran secara online.

Dengan adanya pembelajaran secara online atau yang biasa kita sebut pembelajaran daring juga menjadi faktor penghambat utama dalam melaksanakan kegiatan program kerja sekolah adiwiyata yang ada di ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup. Karena kegiatan tersebut biasa dilakukan di lingkungan sekolah yang tidak memungkinkan siswa siswi yang sedang melakukan pembelajaran secara daring di rumah. Termasuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka lingkungan hidup, yang dimana kegiatan tersebut lebih banyak menerapkan tentang praktek tanam menanam dan pembuatan sampah daur ulang yang akan menjadi pupuk kompos.

Dari apa yang telah dipaparkan diatas bahwasanya, faktor pendukung bisa menjadi aspek yang diperlukan untuk kelangsungan sekolah adiwiyata lingkungan hidup. Dikarenakan faktor-faktor tersebut yang menjadi salah satu eksistensi adiwiyata di sekolah ini. Dengan adanya faktor pendukung menjadikan siswa lebih nyaman dalam belajar di sekolah. Siswa dapat ilmu mengenai tentang budaya dan lingkungan belajar secara kondusif dsn nyaman. Sehingga siswa mendapatkan ilmu tidak hanya mata pelajaran yang disampaikan dari kurikulum tetapi juga mendapatkan ilmu mengenai tentang menjaga kelestarian lingkungan.

Sedangkan dalam faktor-faktor penghambat yang ada di SMA Negeri 5 Jember dalam membangun budaya lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik menjadikan ketidakstabilan sekolah adiwiyata yang ada di sekolah ini. Sehingga solusi dari faktor penghambat ini yaitu perlu adanya perhatian lebih dari warga sekolah dalam kepedulian lingkungan. Perlu adanya juga dalam kedisiplinan dan arahan mengenai tentang pembuangan sampah sesuai dengan jenis tempat sampahnya. Untuk mengenai pembelajaran secara daring sudah beralih menjadi sekolah tatap muka atau *offline*. Sehingga kegiatan yang sebelumnya terhambat dikarenakan pandemic sudah mulai bisa secara bertahap untuk melakukan kegiatan pembelajaran ataupun ekstrakurikuler pramuka di sekolah dengan baik dan nyaman.

Menurut Pacanowsky dan O'donnell Trijulo, budaya adalah suatu cara hidup di dalam sebuah organisasi. Budaya organisasi mencakup iklim atau atmosfer emosional dan psikologis. Budaya organisasi juga mencakup semua simbol (tindakan, rutinitas, percakapan dan sebagainya) dan makna makna yang terjadi antar karyawan dan manajemen. Sedangkan menurut Robbins, budaya organisasi

sebagai nilai-nilai dominan yang disebarluaskan dalam organisasi yang dijadikan filosofi kerja karyawan yang menjadi panduan bagi kebijakan organisasi dalam mengelola karyawan dan konsumen.⁷⁷

Sesuai dengan perkataan Robbins bahwasanya Budaya juga bisa menjadi Budaya Organisasi, yang dimana Budaya organisasi tersebut ada di SMA Negeri 5 Jember yaitu Pramuka Lingkungan Hidup sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh siswa-siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 5 Jember. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 menyebutkan “lingkungan hidup adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk lain”. Hal demikian, menjadikan semua peristiwa kehidupan yang di sekolah terdapat makhluk hidup (warga sekolah) termasuk manusia saling mempengaruhi kehidupan makhluk lainnya (Lingkungan sekitarnya, seperti tumbuh-tumbuhan tanaman).

Menurut Tika, lingkungan hidup dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu: (a) Lingkungan alam merupakan faktor lingkungan alamiah; (b) Lingkungan sosial adalah manusia, sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang selalu berinteraksi; (c) Lingkungan budaya adalah hasil aktivitas manusia baik karsa, karya maupun asa. Lingkungan hidup juga tidak sebatas pada hal-hal yang berwujud benda, baik benda hidup maupun benda mati melainkan menghimpun perilaku yang sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur manusia hidup lainnya.

⁷⁷ Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012. Hal 4

Pengertian tersebut dapat disimpulkan lingkungan hidup wujud dari makhluk hidup dan makhluk tak hidup, merupakan faktor keselarasan dengan alam dan ekosistem lingkungan, sosial dan budaya yang berkesinambungan dan berkelanjutan.⁷⁸

Tujuan dari pendidikan lingkungan hidup Nur Jahani dalam Lendrawati menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak usia dini agar peserta didik mengerti dan tidak merusak lingkungan disekitar.⁷⁹ Maka perlu adanya dari sekolah dalam mendidik mengenai tentang lingkungan hidup. Adapun juga beberapa pokok yang akan dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup khususnya di sekolah seperti yang dikatakan oleh Yusuf dan Hamzah (2013) antara lain: a) Membantu peserta didik untuk menambah wawasan pemahaman tentang lingkungan hidup yang pada akhirnya membuat peserta didik untuk bisa peduli, menjaga, melestarikan, serta bertanggung jawab dengan lingkungan hidup. b) Memupuk rasa keinginan dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan hidup agar tercipta sistem kehidupan bersama dimana manusia memiliki keinginan yang besar untuk melestarikan lingkungan hidup dengan bekerja secara rukun dan aman tanpa adanya kerusakan lingkungan yang terjadi.⁸⁰

Seperti yang dijelaskan oleh Hamzah “karakter peduli lingkungan bukanlah naluri bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas, karena karakter yang baik haruslah dibentuk dari individu itu sendiri,

⁷⁸ Tika, P.Cs, *Jelajah Dunia Geografi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014. Hal 214

⁷⁹ Lendrawati, dkk. *Faktor-faktor Determinan yang Berhubungan dengan Kepedulian Peserta Didik SMP Cendana Pekanbaru Terhadap Lingkungan Sekolah*. Skripsi: Universitas Riau, 2013. Hal 24

⁸⁰ Hamzah S. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama, 2013. Hal 49

sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya dalam menerapkan kelesatarian lingkungan di kehidupan sehari-hari”.⁸¹

Hamzah menjelaskan bahwa, “pendidikan lingkungan sebuah kebutuhan yang tak terpisahkan bila kita ingin mewujudkan masyarakat madani seperti yang dicita-citakan”. Pendidikan lingkungan hidup mempunyai tujuan untuk membentuk karakter atau perilaku individu yang bertanggung jawab terhadap lingkungan ketika terdapat fenomena-fenomena yang terjadi dipermukaan bumi. Pendidikan lingkungan hidup diberikan pada kegiatan formal contohnya sekolah.⁸²

Lingkungan belajar yang kondusif perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam membentuk perilaku berkarakter dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah, guru maupun staf administrasi harus mampu menjadi contoh kepada peserta didik dan warga sekolah. Dengan demikian nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua warga sekolah sebagai kebiasaan.⁸³

Hal ini sesuai dengan SMA Negeri 5 Jember mengenai tentang belajar kondusif yang efisien mengenai tentang lingkungan hidup yang sudah diterapkan

⁸¹ Ibid, hal 43

⁸² Ibid. Hal 37

⁸³ Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), Hal. 167.

oleh program kegiatan yang ada di sekolah yaitu Pramuka Lingkungan Hidup dengan mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari di sekolah ini.

Faktor terciptanya suasana belajar yang kondusif peserta didik di SMA Negeri 5 Jember yaitu dengan suasana dalam kelas yang bersih, rapi, dan nyaman. Sehingga membuat penghuni kelas menjadi lebih konsentrasi dalam belajar di kelas. Lingkungan disekitar kelas ataupun sekolah yang menciptakan kelas menjadi lebih kondusif dalam belajar, seperti halnya dengan perkataan Carolyn M. Everston dan Edmunt T. Emmer bahwasanya kelas yang nyaman itu meliputi:

- c. Penataan ruang kelas. Kelas menjadi terasa nyaman sebagai tempat untuk belajar dan bermain bagi peserta didik bila ruangan kelas tertata dengan rapi. Penempatan setiap fasilitas dalam kelas mengikuti asas estetis (keindahan) dan asas safety (keamanan).
- d. Penataan perabot kelas. kelas yang nyaman dimana perabot kelas yang dimiliki tidak harus mahal akan tetapi perabot tersebut ditempatkan pada tempat yang tepat sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar dan dari sisi kebersihan terjaga dengan baik, serta tidak menimbulkan rasa tidak aman bagi peserta didik.⁸⁴

C. Dampak sekolah adiwiyata bagi SMA Negeri 5 Jember

Pengertian dari kata “Dampak” itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Unonesia adalah benturan ataupun pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Sedangkan dari kata “Pengaruh” itu sendiri adalah daya yang ada

⁸⁴ Carolyn M. Everston dan Edmunt T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru, edisi ke VIII, Cet 1*(Jakarta: Kencana, 2019), hal 4

dan timbul dari suatu (orang,benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁸⁵

Hal ini tentunya sesuai dengan program kerja Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember yang telah dilaksanakan dan sudah merubah keuntungan atau manfaat yang sudah diperoleh dan dirasakan oleh seluruh warga sekolah dengan dampak pengaruh yang positif terhadap berkembangnya sekolah ini. Adapun beberapa keuntungan yang telah dirasakan yaitu seperti peduli lingkungan bagi semua warga sekolah, terbentuknya kebersamaan dan kerjasama bagi seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan, meningkatkan efektifitas dan efisiensi terhadap pelaksanaan kegiatan operasional sekolah, dan lain sebagainya.

Kelompok ekstrakurikuler Pramuka Lingkungan Hidup menjadi salah satu wadah komunikasi baik antara sekolah maupun siswa-siswa dalam memberikan memhamai mengenai tentang lingkungan. Komunikasi menjadi salah satu jembatan sekolah dalam mencapai tujuannya dalam meningkatkan wawasan siswa dalam penyisipan pengetahuan pada saat jam pelajaran di kelas ataupun diluar jam kelas yang sering dilaksanakan oleh sekolah. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Effendy bahwasanya Secara termilogis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.⁸⁶

Menurut Evveret M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk

⁸⁵ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, h.243

⁸⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992) cet. Ke-2 hlm 4

mengubah tingkah laku mereka.⁸⁷ Perkataan tersebut sesuai dengan ide yang diberikan oleh sekolah sebagai program adiwiyata yang ada disekolah dengan menjadikan komunikasi sebagai perantara dalam mengubah tingkah laku ataupun pola asuh pikir siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini juga sesuai juga dengan perkataan Nurudin dalam buku Sistem Komunikasi Indonesia yang menjelaskan bahwa pada dasarnya komunikasi adalah sebuah pemrosesan ide, gagasan, dan lambang tersebut, sehingga terdapat pola-pola tertentu sebagai wujud perilaku manusia dalam berkomunikasi.⁸⁸

Adapun beberapa dampak-dampak sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember ini, yaitu:

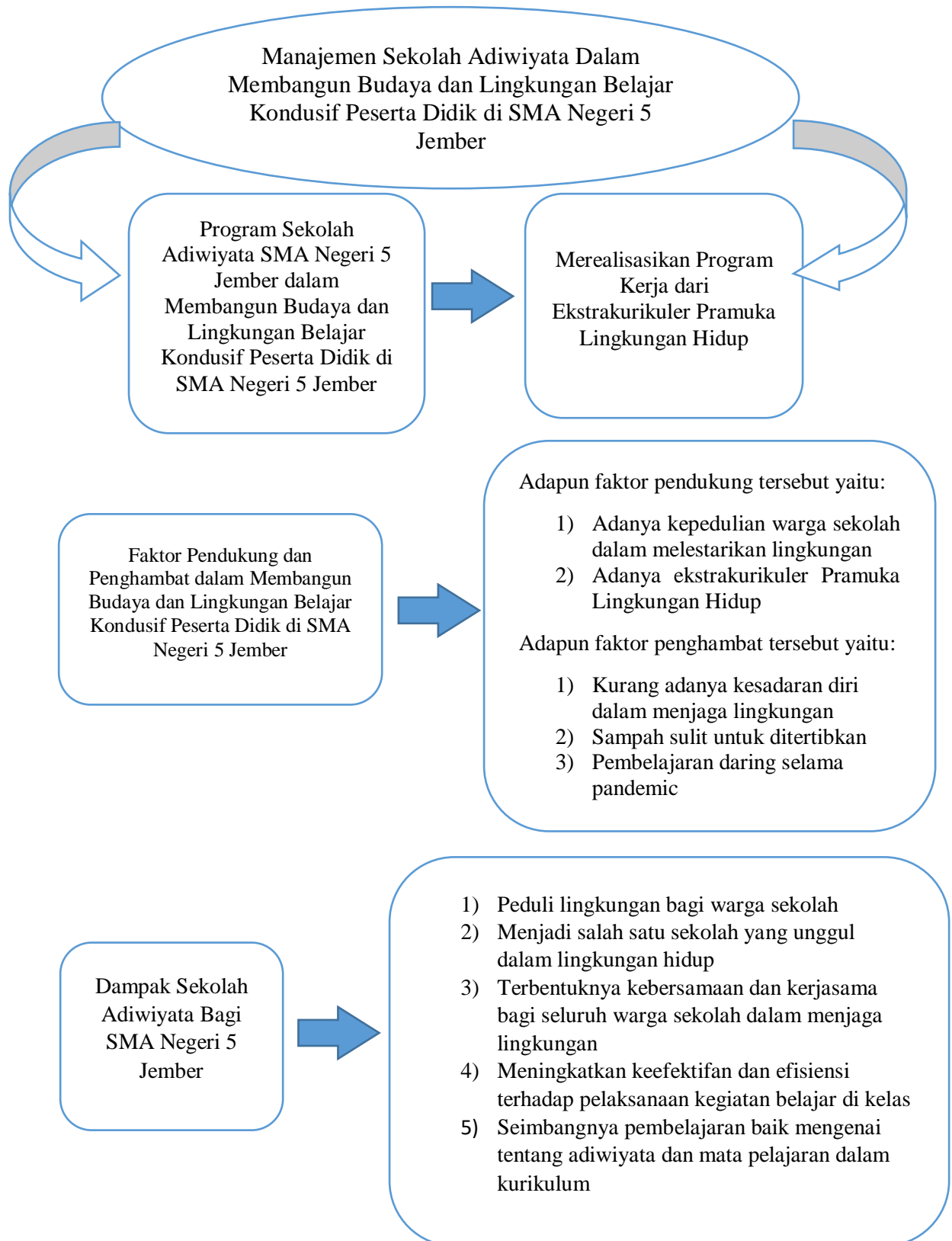
- a) Peduli lingkungan bagi warga sekolah, dengan adanya predikat Sekolah Adiwiyata membuat warga sekolah menjadi lebih peduli terhadap lingkungan yang ada di sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Menjadi salah satu sekolah yang unggul dalam lingkungan hidup, yang dimana salah satu sekolah adiwiyata ini pernah mendapatkan penghargaan sampai ditingkat Nasional.
- c) Terbentuknya kebersamaan dan kerjasama bagi seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan, adanya program sekolah adiwiyata ini menjadi kebiasaan warga sekolah dalam mengingatkan satu sama lain akan pentingnya menjaga lingkungan.

⁸⁷ Hafied Canggara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 1

⁸⁸ Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2007)hlm 26

- d) Meningkatkan keefektifan dan efisiensi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar di kelas, yang dimana kegiatan belajar mengajar menjadi lebih nyaman dan kondusif dengan didukung lingkungan sekitar yang bersih dan hijau.
- e) Seimbangnya pembelajaran baik mengenai tentang adiwiyata dan mata pelajaran dalam kurikulum. Kerjasama antara kurikulum dengan pihak penanggung jawab adiwiyata sangatlah baik, yang dimana pembelajaran dapat menjadi lebih efektif khususnya terkait mengani tanaman penghijauan sekitar sekolah.

Kerangka Temuan Penelitian



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan: a) manajemen sekolah adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember, b) faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember, c) dampak sekolah adiwiyata bagi SMA Negeri 5 Jember, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1) Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan yang dimana mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Program pengelolaan dalam manajemen Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember ini yaitu Pramuka Lingkungan Hidup yang dimana kegiatan program ini berada dalam ekstrakurikuler (wajib) yang di ikuti oleh kelas X dan XI.

Fungsi dari manajemen:

a. Perencanaan (*Planning*):

Perencanaan yang dilakukan oleh SMA Negeri 5 Jember yaitu dengan adanya beberapa prosedur Program Adiwiyata dan dilaksanakan oleh Tim Sekolah Adiwiyata sehingga perencanaan tersebut dapat direalisasikan sampai menjadi Sekolah Adiwiyata.

b. Organisasi (*Organizing*):

Organisasi atau Tim Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember yaitu Pramuka Lingkungan Hidup. Dalam tim sekolah ini sebagai salah satu bentuk proses dalam mengantarkan sekolah SMA Negeri 5 Jember sebagai Sekolah Adiwiyata. Dengan adanya program kerja kegiatan membuat fungsi program adiwiyata berjalan dengan baik.

c. Pergerakan/Arahan (*Actuating/Directing*):

Dalam suatu tim atau organisasi perlu adanya arahan untuk menggerakkan tim atau organisasi tersebut, yaitu dengan adanya program kerja yang dilakukan oleh Tim Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember (Pramuka Lingkungan Hidup).

d. Pengontrolan (*Controlling*):

Setelah Organisasi mengikuti arahan yang sudah direncanakan dan di arahkan maka selanjutnya yaitu dilaksanakan. Dalam proses pelaksanaan tersebut perlu adanya pengontrolan dengan adanya evaluasi sebagai bahan ajar untuk selanjutnya agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lebih baik dari sebelumnya. Evaluasi ini biasa dilakukan oleh Sekolah secara 1 semester sekali.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membangun budaya lingkungan belajar kondusif bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember

Faktor pendukung yang paling utama yaitu kerjasama yang baik antara semua Tim Sekolah khususnya Tim Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 5 Jember. Serta media ramah lingkungan yang ada di sekitar sekolah,

mengoptimalkan proses pencapaian tujuan Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sedangkan dalam faktor penghambatnya, lebih pada kurangnya pendanaan untuk sekolah. Selain itu juga kurang adanya kesadaran diri dalam menjaga lingkungan. Sampah juga sulit untuk di tertibkan, dikarenakan masih kurangnya siswa belum paham dengan jenis sampah untuk dipilah. Terakhir yaitu pembelajaran daring selama pandemic, dikarenakan pembelajaran yang tidak dilakukan di sekolah membuat siswa sulit dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam menjaga lingkungan yang ada di sekolah.

3) Dampak sekolah adiwiyata bagi SMA Negeri 5 Jember

- a) Peduli lingkungan bagi warga sekolah menjadi lebih peduli terhadap lingkungan yang ada di sekolah terutama dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Menjadi salah satu sekolah yang unggul dalam lingkungan hidup, yang dimana pernah mendapatkan penghargaan sampai ditingkat Nasional.
- c) Terbentuknya kebersamaan dan kerjasama bagi seluruh warga sekolah dalam menjaga lingkungan.
- d) Meningkatkan keefektifan dan efisiensi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar di kelas, dengan di dukung lingkungan sekitar yang bersih dan hijau.

- e) Seimbangnya pembelajaran baik mengenai tentang adiwiyata dan mata pelajaran dalam kurikulum.

B. Saran

Dari temuan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- a) Perlunya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan, agar tidak ada ketimpangan antara tugas dan fungsi dengan sumber daya manusia yang ada.
- b) Perlunya kedisiplinan warga sekolah dalam meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan hidup di sekolah, termasuk dalam memilah sampah sesuai dengan tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Impelementasi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Al Qur'an tentang tata ruang. Diakses pada tanggal 9 April 2022 pukul 20:30
<https://bappedalitbang.banjarmasinkota.go.id/2016/06/al-qur-tentang-tata-ruang-dan.html?m=1>
- Ali Imron, Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Anonimous, Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013, (Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup)
- Anonym. 2009. Manajemen Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan*.
- Ardi Aliyudin, 2017. *Penerapan Sejarah Parakan Muncang untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arita Marini, 2014, Manajemen Sekolah Dasar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Asep Priyatna. 2020. Manajemen Sekolah Adiwiyata (Green School). *Jurnal Soshum Insentif Vol. 3 No. 1*
- Bahrudin, M. Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri Pandeglang. *Gea Jurnal Pendidikan* Geografi.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/viewFile/5954/4719>
- Bayu Indra Permana. 2018. Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*. Vol. 3. No. 1

Carolyn M. Everston dan Edmunt T. Emmer, 2019, *Manajemen Kelas Untuk Guru, edisi ke VIII, Cet 1* (Jakarta: Kencana)

Depdikbud 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdikbud.

Diyan Nurvika Kusuma Wardani. 2020. Analisis Implementasi Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Journal of Islamic Education Management*. Vol 1. No. 1

E- Journal. 2013. Tri Rismawati, Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Menanamkan Rasa cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang, (Malang: Universitas Negeri Malang)

Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep dan Aplikasi*

Gordon. D. E. 2010. *Green school as high performance learning facilities*. Washington DC: National Clearinghouse for Educational Facilities. Retrieved from <http://www.ncf.org/pubs/greenschool.pdf>

Hamzah S. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama

Harjali, 2009, *Penataan Lingkungan Belajar*, (Malang: CV Seribu Bintang)

<https://brainly.co.id/tugas/17446883>

Jumrawarsi dan Niviyarni. 2020. *Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif*. *Ensiklopedia Education Review*. Vol. 2 No. 3.

Lendrawati, dkk. 2013. *Faktor-faktor Determinan yang Berhubungan dengan Kepedulian Peserta Didik SMP Cendana Pekanbaru Terhadap Lingkungan Sekolah*. Skripsi: Universitas Riau


- Lexy Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakary)
- Matra Pendidikan, *Pentingnya Suasana Belajar yang Kondusif*, Diakses tanggal 8 April 2022 pukul 20:09.
<http://www.matrapendidikan.com/2013/09/pentingnya-suasana-belajar-kondusif.html%20di%20akses%20tanggal%202007/04/2019>
- Mirza Desfandi. 2015. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Social Science Education Journal*. Vol. 2. No. 1
- Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin. 2017. Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang,. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
- Mudjia Rahardjo, 2010, *Pemikiran Kebijakan Pendidikan Kontemporer* (Malang : UIN Maliki Press)
- Mujiono Abdillah, 2001, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Paramadina)
- Pabundu Tika, 2012, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rinja Efendi & Delita Gustriani, 2020. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media)
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam, Cet.I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012).

- Sirait 2011. Manajemen Sekolah Adiwiyata di SMK Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Pendidikan*.
- Sugiono, 2019, *Metode penelitian kualitatif dan R & D*. Alfabeta, (Bandung: Alfabeta)
- Tika, P.Cs, 2014. *Jelajah Dunia Geografi SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional. 2012. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta, Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Warni Tune Sumar, 2012, *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Deepublish)
- Yuni Lestari. 2020. *Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Kota Malang)*. Skripsi.
- Yuni Lestari. 2020. *Manajemen Sekolah Adiwiyata Mandiri (Studi Kasus di SDN Percobaan 1 Kota Malang)*. Skripsi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 200/Un.03.1/TL.00.1/02/2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian** 10 Februari 2022

Kepada
 Yth. Kepala SMAN 5
 di
 Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin
 NIM : 18170083
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
 Judul Skripsi : **Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Budaya dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember**

Lama Penelitian : **Februari 2022** sampai dengan **April 2022**
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 197308232000031002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan dari SMA Negeri 5 Jember


 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5
 JEMBER**
 Jalan Semangka 4 Jember ☎ (0331) 422136 Faks (0331) 421355
 website: sman5jember.sch.id email: smalajember@gmail.com
 JEMBER Kode Pos: 68112

SURAT KETERANGAN
 Nomor :670/189/101.6.5.5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 5 Jember menerangkan bahwa:

Nama	: Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin
NIM	: 18170083
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 5 Jember pada Tanggal 28 Februari s.d. 1 April 2022 dengan Judul penelitian "**Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membangun Budaya dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 1 April 2022
 Kepala Sekolah


Drs. VAHROWI
 NIP. 19630625 198902 1 001



Lampiran 3

Bukti Bimbingan atau Konsultasi Skripsi

01/2022, 7:50 PM https://saakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?ab70dceb71c59fe133ab42bc50defc32

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Saifuryah Nomor 50, Telp: (0341)551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18170083
Nama : SHARRINA RATU ALAM SHUFIATUDDIN
Fakultas : ILMU TARRBIYAH DAN KESURUHAN
Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :
IMPLEMENTASI KONSEP SEKOLAH ADIWIYATA DALAM KEPEDULIAN LINGKUNGAN BAGI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 5 JEMBER

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-22	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Judul telah di ACC yaitu, "Implementasi Konsep sekolah adiwiyata dalam kepedulian lingkungan bagi peserta didik di SMA Negeri 5 Jember"	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-11-13	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Merevisi bagian orinalitas penelitian, BAB 3 bagian observasi, dan penulisan daftar pustaka.	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-20	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Memberikan ACC untuk segera melanjutkan ujian seminar proposal	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-12-20	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Konsultasi mengenai revisi judul menjadi, "Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Pembangunan Budaya dan Lingkungan Belajar Kondusif Peserta Didik di SMA Negeri 5 Jember"	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-12-22	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Konsultasi mengenai tentang Bab 4	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-01-17	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Merevisi Bab 4 dan konsultasi mengenai bab 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-01-31	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Merevisi Bab 5	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-02-15	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Konsultasi mengenai Bab 5 yang sudah di revisi dan mengajukan Bab 6	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-02	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Merevisi format tulisan dari bab 1-6	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-28	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Merevisi kembali mengenai tentang format penulisan	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

[d.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?ab70dceb71c59fe133ab42bc50defc32](https://saakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?ab70dceb71c59fe133ab42bc50defc32)

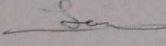
17/22, 7:59 PM https://saakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?ab70dceb71c59fe133ab42bc50defc32

11	2022-04-11	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	merevisi akhir naskah skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-05-17	Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd	Memberikan ACC untuk segera melanjutkan ujian sidang skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

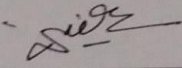
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Melang : 17 Mei 2022
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dr. M. FAHIM THARABA, M.Pd

Kajur / Kaprodi,

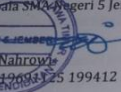


**PROGRAM KERJA PRAMUKA LINGKUNGAN HIDUP GUGUS DEPAN SEMESTER GANJIL
TAHUN AJARAN 2021 - 2022**

No.	KEGIATAN	BULAN KE					KETERANGAN
		6	7	8	9	10	
1	Pelantikan pengurus dan program						
1	Penguatan Pendidikan karakter Penerapan Dasa Dharma dan Trisatya melalui kegiatan :				X		KELAS XI
	1. Kewirausahaan cara pemasaran melalui medsos				X	X	Terintegrasi mapel PKWU
	2. Aksi Lingkungan			X	X	X	
2	PPLH					X	
3	DASAR KEPRAMUKAAN SMAN 5 Jember					X	Kelas X
4	Materi Lingkunga Hidup (3 Krida)					X	Kelas X
	1. Krida 3R	X			X		mengirim foto kegiatan pembelajaran melalui google classroom
	2. Krida Perubahan Iklim	X	X		X		
	3. Krida Konservasi keanekaragaman hayati	X	X		X		

Jember, 16 September 2021
Koordinator Exkul Pramuka dan Lingkungan Hidup

Dra. Halimatus Sakdiyah
Nip 19680814 199802 2 002

Mengetahui
Kepala SMA Negeri 5 Jember

Drs. Nahrowi
NIP. 19690325 199412 1 003

Program Kerja Pramuka Lingkungan Hidup



Foto Kegiatan Pramuka Lingkungan Hidup yang dilakukan dalam Lingkungan Sekolah



Foto sedang melakukan wawancara dengan Ibu Halimatus Sakdiyah selaku Pembina Sekolah Adiwiyata



Foto setelah wawancara dengan guru pengajar dan penanggung jawab sekolah adiwiyata





Foto Setelah Berbincang dan Wawancara bersama peserta didik SMA Negeri 5 Jember



Foto wawancara dengan Bapak Drs. Nahrowi selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 5 Jember



Suasana Lingkungan Taman yang ada di SMA Negeri 5 Jember



Salah satu tanaman hidroponik buatan yang dibuat oleh siswa-siswi di SMA Negeri 5 Jember



Foto yang ada di depan kelas dengan disiapkan setiap depan kelasnya yaitu Watafel dan beberapa tempat sampah sesuai jenisnya



Ruang Kelas dan Masjid yang ada di SMA Negeri 5 Jember



Ruang Lab. Komputer dan Ruang Guru di SMA Negeri 5 Jember



Lapangan SMA Negeri 5 Jember



Prestasi-Prestasi yang didapatkan oleh SMA Negeri 5 Jember baik dalam Prestasi Adiwiyata Sekolah maupun Non Adiwiyata

Biodata Peneliti

1. Nama Lengkap : Shabrina Ratu Alam Shufiatuddin
2. TTL : Jember, 25 November 1997
3. Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen
Pendidikan Islam
4. Angkatan : 2018
5. Alamat Rumah : Jalan Jayanegara 1 no. 135 Jember
6. Alamat Domisili : Jalan Simpang S. Kalijaga III no. B2/26 Malang
7. Nama Orang Tua :

Ayah: (Alm) Drs. H. Taufiqurrahman

Ibu: Dra. Hj. Husnawiyah M,Si
8. Riwayat Pendidikan :

TK Darussholah Jember

SD Al-Furqan Jember

SMP Negeri 3 Jember

MA Nurul Jadid Probolinggo

S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang